

**EFEKTIVITAS PROGRAM DAKWAH MA'HAD
UIN AR-RANIRY DALAM MENINGKATKAN KESADARAN
BERAGAMA MAHASISWA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**RAUZATUL AKMAL
NIM. 411206690
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1438 H / 2017 M**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
Di ajukan Oleh:**

**Rauzatul Akmal
Nim:411206690
Pada Hari/ Tanggal
Selasa, 25 Juli 2017 M
30 Syawal 1438 H**

**Di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua

**Drs. Karim Syekh, M.A
NIP.1955004201982031002**

Sekretaris

Dr.Abizal Muhammad Yati Lc.M.A

Anggota I,

**Dr. Asafat, M.A
NIP.196312311994021001**

Anggota II,

**Fakhruddin, S.Ag M.Pd
NIP.197312161999031003**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh**



**Dr. Kusmawati Hatta, M.pd
Nip.196412201984122001**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

**RAUZATUL AKMAL
NIM. 411206690**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Drs.H.A.Karim Syeikh,M.A
NIP. NIP. 195504201982031002

Pembimbing II,


Dr.Abizal Muhammad Yati,Lc.M.A
NIP.

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : RAUZATUL AKMAL

NIM : 411206690

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 17 Januari 2017

Yang Menyatakan,



atul Akmal
411206690

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “Program dakwah Ma’had UIN Ar-Raniry Dalam Meningkatkan Kapasitas Keagamaan Mahasiswa” telah selesai di garap. Shalwat bertangkai salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang mana oleh beliau telah mengangkat derajat para kaum hawa dan menyelamatkan manusia dari kenistaan.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Drs. Karim Syeikh, M.A selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc.M.A selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi ini, semoga Allah membalas semua jasa-jasanya. Amin.

Tak lupa pula terkhususkan ucapan ribuan terima kasih untuk ibunda tercinta Radhiah, yang dalam benak doanya menjadikan namaku begitu populer di hatinya, yang sampai hari ini telah begitu banyak berjasa untukku, terus

mendukungku dalam setiap desah napasnya, meski ia tak lagi sempurna seperti yang dahulu kala. Ayahanda Abdul Kadir S.Pd, yang cucuran keringatnya membuat diriku bermakna. Semoga Allah panjangkan dan berkahi umur mereka.Amin. dan untuk anggota keluarga semuanya termasuk anggota keluarga baru, kak mutia mursalin dengan segenap keikhlasannya membantu penulis dalam bidang pekerjaan rumah sehingga penulis memiliki banyak waktu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Seterusnya ucapan terima kasih kepada kakak tercinta Majidah Nur S,sy, Masrurah S,ip, Dewi Listri Narossa S.pd, Mutia Ahmad S,ud, Ulfa April, Hajidah, Maghfirah Taufiq, yang telah banyak menasehati penulis di setiap duka dan kesalahan yang melanda dalam kehidupan penulis, dan nasehat-nasehat tersebut sangat bermanfaat dan akan di ingat sampai nyawa di kandung badan tak lagi melekat. Semoga kita tetap berada dalam Ukhuwwah Islamiyah tanpa ada tali pemutus. Amin.

Terakhir, penulis tetap mengharapkan teguran, kritikan, saran dan perbaikan dari semua pihak terhadap kesalahan-kesalahan dan kekhilafan yang mungkin banyak terjadi karena keterbatasan, guna untuk memperbaiki di masa-masa yang akan datang. Sekiranya hanay Allah SWT jualan yang memberikan pertolongan dan Rahmat-Nya kepada kita semua, terutama mereka yang telah membantu dari segi apa pun dalam penyelesaian skripsi ini. Amin Ya Robbal ‘Alamin.

Aceh Besar, 26 Januari 2017

penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

ABSTRAK

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	01
B. Rumusan Masalah.....	06
C. Tujuan Penelitian	06
D. Manfaat Penelitian	06
E. Batas Pembahasan.....	07

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Konsep Efektifitas.....	10
B. Pengertian dan Tujuan Dakwah	16
C. Pengertian Kesadaran Beragama	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
D. Teknik Analisis Data.....	37
E. Hipotesis	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Ma'had UIN Ar-Raniry.....	39
B. Program Dakwah Ma'had UIN Ar-Raniry	42
C. Efektivitas Program Dakwah Ma'had UIN Ar-Raniry Dalam Meningkatkan Kapasitas Keagamaan Mahasiswa	54
D. Analisa	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel I: Penyebaran Responden Berdasarkan Status Kesantrian	55
Tabel II: Penyebaran Responden Berdasarkan Tahun Masuk Ma'had.....	55
Tabel II: Penyebaran Responden Berdasarkan Masuk Ke Ma'had UIN	56
Tabel IV: Penyebaran Responden Berdasarkan Respon Terhadap Keberadaan Ma'had.....	56
Tabel V: Penyebaran Responden Berdasarkan Pandangan Terhadap Ma'had.....	57
Tabel VI: Penyebaran Responden Berdasarkan Penilaian Program Ma'had.....	58
Tabel VII: Penyebaran Responden Berdasarkan Metode Yang Di Gunakan	58
TabelVIII: Penyebaran Responden Berdasarkan Keefektifan Ceramah dan Diskusi Yang Dilaksanakan.....	59
Tabel IX: Penyebaran Responden Berdasarkan Bahasa Ajakan Yang Di gunakan.....	59
Tabel X: Penyebaran Responden Berdasarkan Rasa Setelah Menjadi Mahasantri.....	60
Tabel XI: Penyebaran Responden Berdasarkan Dakwah Seorang Mentor	60
TabelXII: Penyebaran Responden Berdasarkan Perasaan Setelah Mengikuti Mentoring	61
Tabel XIII: Penyebaran Responden Berdasarkan Kualitas Seorang Mentor	61

TabelXIV: Penyebaran Responden Berdasarkan Bahasa Dakwah dalam Mempengaruhi Mahasantri.....	62
Tabel XV: Penyebaran Responden Berdasarkan Peningkatan Pemahaman.....	62
Tabel XVI: Penyebaran Responden Berdasarkan Pengaruh Cara Berpakaian	64
Tabel XVII: Penyebaran Responden Berdasarkan Tingkat Pengaruh positif.....	64
Tabel XVIII: Penyebaran Responden Berdasarkan Tingkat Beribadah	65
Tabel XIX: Penyebaran Responden Berdasarkan Ketepatan Waktu shalat dan Berjama'ah.....	66
Tabel XX: Penyebaran Responden Berdasarkan Peningkatan Ibadah-Ibadah Sunnah.....	66
Tabel XXI: Penyebaran Responden Berdasarkan Melaksanakan Ibadah Sunnah Setelah Meninggalkan Asrama	67
TabelXXII: Penyebaran Responden Berdasarkan Pengaruh Perubahan Perilaku	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendirian Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry merupakan lanjutan dari program Ma'had 'Aly yang pernah ada beberapa tahun sebelumnya, sementara penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah secara optimal di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan intruksi DIRJEN (Direktorat Jenderal) Pendidikan Islam No:Dj.I/Dt.I.IV/PP.00.9/2374/2014 tentang penyelenggaraan pesantren kampus (Ma'had Al-Jami'ah) tahun 2014.

Unit Pelaksana Teknisi Ma'had Jami'ah dan Asrama Universita Islam Negeri Ar-Raniry adalah sebuah unit kesatuan kerja di bawah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, yang bertugas untuk pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karakter mahasiswa dengan sistem pengelolaan asrama yang yang berbasis pesantren.¹

Penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah di khususkan untuk mahasiswa dan mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sebagai sebuah upaya untuk pembentukan karakter (*character Building*) melalui penguatan dasar-dasar dan wawasan keislaman, pembinaan dan pengembangan Tahsin Al-Qur'an serta kemampuan berbahasa sing (Arab dan Inggris).

Perancangan Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry dengan pola pasantren di dalamnya bukanlah hala yang baru, akan tetapi cita-cita mulia ini sudah muncul sejak Prof. Safwan Idris (alm) menjabat sebagai rector IAIN Ar-

¹Bulletin Ma'had Al-Jami'ah, Edisi I, 2014. Hal.6

Raniry (1995-2000). Namun perancangan ini sempat meredup beberapa dekade sesudahnya.²

Pada tahun 2012 program ini mulai kembali menjadi wacana, kemudian Rektorat bersama civitas akademika lainnya, menyusun konsep-konsep Ma'had Al-Jami'ah dan melakukan sinkronisasi dengan kurikulum kampus yang berlaku.³

Pada tahun 2010 IAIN Ar-Raniry mengalami proses rehabilitas dan rekontruksi gedung-gedung yang porak-poranda diterjang musibah Tsunami Banda Aceh dan sekitarnya, proses rehabilitasi gedung ini menghabiskan waktu lebih kurang sekitar 2 tahun.⁴

Kemudian pada tahun 2012 mulailah aktifitas kampus berjalan kembali. Sehingga pada tahun 2013 seiring dengan proses perubahan status IAIN Ar-Raniry menjadi UIN Ar-Raniry. Penerapan konsep ma'had Al-jami'ah mulai dijalankan dan seluruh bangunan asrama mulai difungsikan.⁵

Dengan adanya Ma'had mahasiswa di kampus, diharapkan menjadi satu nilai lebih dalam membimbing dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dalam proses belajarnya selama di kampus, sehingga kegiatan di ma'had tersebut dapat menunjang dan mencapai kesuksesannya, menyiapkan bekal bagi mereka dalam menghadapi kemajuan globalisasi, serta membantu memecahkan berbagai persoalan di dimasyarakat sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing.

²Bulletin Ma'had Al-Jami'ah...Hal.6

³Bulletin Ma'had Al-Jami'ah...Hal.6

⁴Bulletin Ma'had Al-Jami'ah...Hal.6

⁵Bulletin Ma'had Al-Jami'ah...Hal.6

Ada beberapa macam jenis pembinaan keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah yang telah dilaksanakan dan diikuti oleh mahasiswa. Dalam setiap kegiatan keagamaan di Ma'had Al- Jami'ah sangat diharapkan para mahasiswa untuk mengikuti kegiatan tersebut, karena ditangannyalah tonggak keberhasilan suatu cita-cita. Mahasiswa pun harus dapat mengisi dirinya dengan nilai-nilai agama, sehingga kemerosotan agama tidak akan melanda dikalangan mereka.

Mahasiswa yang bersungguh-sungguh beriman kepada Allah SWT akan diberikan-Nya tambahan petunjuk sebagai hidayah agar mereka akan berjalan dijalan Allah. Dalam bekal keimanan yang kuat maka mahasiswa tidak akan lepas dari tugasnya sebagai pewaris generasi tua yang merupakan sumber kekuatan dan kemajuan aman.

Berbagai kegiatan pembinaan keagamaan yang mahasiswa lakukan itu bertujuan mengisi mental para mahasiswa dengan hal-hal yang bersifat kerohanian (agama Islam), sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang Islami dalam artian mempunyai akhlak dan kepribadian yang baik dan terpuji. Kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan juga bertujuan supaya mahasiswa sejak dini sudah dibekali akhlaqul karimah dan mempunyai pondasi agama yang kuat untuk menempuh kehidupan nanti setelah menyelesaikan kuliahnya, selain itu kegiatan pembinaan keagamaan diadakan sebagai penunjang program akademik UIN Ar-Raniry untuk pengembangan ilmu keagamaan, mengantarkan mahasiswa memiliki kemandirian aqidah dan kedalaman spritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional.

Di Ma'had Al-Jami'ah telah dilaksanakan berbagai pembinaan keagamaan. Sejauh ini, mahasiswa diberikan pembinaan keagamaan dengan berbagai macam bentuk. Tetapi belum diketahui bagaimana perubahan sikap mahasiswa yang ada di dalamnya terhadap pembinaan yang telah dilakukan dan dilaksanakan oleh mudir dan pengasuh lainnya.

Dalam pelaksanaan pembinaan melalui berbagai program sudah relevan, hanya saja implementasinya masih membutuhkan ketegasan yang kuat untuk memiliki komitmen yang tinggi agar terlaksana dengan baik tujuan-tujuan yang ingin di capai oleh Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry.

Dari hasil observasi awal peneliti, terdapat berbagai permasalahan yang muncul terhadap beberapa program di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry di antaranya menyangkut kedisiplinan mahasiswa dalam mengikuti serangkaian program-program yang ada seperti pada program shalat berjama'ah, masih ada yang tidak melaksanakannya dengan sungguh-sungguh, kemudian ada pula pada program menghafal juz Amma bagi mereka yang sudah dinyatakan lulus tahsinul Qur'an dan disetorkan hafalannya ke ustad/ah setelah magrib dan subuh, masih ada yang sesuka hati menyeter hafalan atau tidak, terdapat permasalahan pada program mentoring dimana seorang mentor belum dapat di jadikan sebagai tauladan bagi mahasiswa yang di binanya, juga terdapat banyak pelanggaran oleh mahasiswa yang di lakukan saat di berlakukan hari penetapan berbahasa di lingkungan Ma'had.

Dengan adanya kegiatan pembinaan keagamaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengamalan agama Islam dan dapat menumbuhkan kepribadian

muslim. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana perubahan sikap dan tingkah laku mahasiswa setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembinaan keagamaan yang telah berjalan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Meski sudah ada pedoman penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah yang disusun dan di rancang oleh UIN Ar-Raniry, namun belum ada tindakan yang serius dan nyata dalam penerapannya, inilah yang menjadi masalah dasar munculnya berbagai masalah hingga mengakibatkan kebingungan dan ketidakpastian tujuan dari Ma'had UIN Ar-Raniry.

Kurangnya tanggung jawab dan dukungan yang serius dari berbagai pihak dalam membantu dan mengembangkan Ma'had UIN Ar-Raniry, menjadi salah satu faktor kurang maksimalnya fungsi Ma'had Al-Jami'ah yang sesuai dengan harapan, visi dan misi UIN Ar-Raniry.

Jika sebuah program di adakan, namun tidak di implementasikan dengan baik oleh pelaksana maka khawatir kedepannya fungsi Ma'had tidak akan pernah mencapai tujuannya.

Bertitik tolak dari permasalahan di atas, penulis sangat tertarik untuk membahas dan menelitinya lebih lanjut, mengenai problematika yang terjadi di Ma'had UIN Ar-Raniry dengan harapan hasil penelitian ini dapat merumuskan solusi agar kelak terwujudnya efektivitas program dakwah Ma'had UIN Ar-Raniry dengan menarik sebuah judul:

**“ Efektivitas Program Dakwah Ma'had UIN Ar-Raniry Dalam
Meningkatkan Kesadaran Beragama Mahasiswa”.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka dapat diambil beberapa masalah pokok yang sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut, diantaranya:

1. Apa saja bentuk pembinaan keagamaan di Ma'had UIN Ar-Raniry?
2. Sejauhmana Efektivitas program dakwah Ma'had UIN Ar-Raniry mampu meningkatkan kesadaran beragama mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Bertolak pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka, skripsi ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan di Ma'had UIN Ar-Raniry.
2. Untuk mengetahui sejauhmana efektivitas program dakwah Ma'had UIN Ar-Raniry mampu meningkatkan kesadaran keagamaan mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan setelah selesainya skripsi ini akan dimanfaatkan sebagaimana berikut:

1. Untuk memberikan informasi terhadap mahasiswa yang akan menjalani kegiatan pembinaan keagamaan di Ma'had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry.

2. Menjadi bahan informasi dan masukan bagi UIN Ar-Raniry khususnya bagi pengelola Ma'had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang kegiatan pembinaan keagamaan yang diterapkan di Ma'had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Menjadi informasi bagi penelitian berikutnya dengan permasalahanyang sama.

E. Batas Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman tentang skripsi ini, penulis menganggap perlu untuk membatasi masalah berdasarkan penjelasan istilah berikut ini. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami skripsi ini.

1. Ma'had

Secara sekilas, penamaan ma'had untuk bangunan tempat tinggal mahasiswa adalah dikarenakan ingin memberikan kesan yang berbeda. Menurut Taufiqurrochman, “asrama” berkonotasi hanya sebagai tempat pindah tidur bagi mahasiswanya. Tidak juga dinamakan dengan “pondok pesantren (ponpes)”. Walaupun secara budaya, “ma'had” dapat mengacu pada “ponpes”. Penamaan istilah ini lebih ditekankan bahwa “ma'had” itu bukan hanya sekedar “ponpes”, tempat mengaji kitab klasik sebagaimana umumnya. Namun lebih dari itu, yaitu kolaborasi antara sistem salafi dengan sistem modern.⁶

⁶ Taufiqurrochman, *Narasi Indah Perjalanan Hidup dan Pemikiran Prof. Dr. H. Imam Suprayogo*, (Malang: UIN maliki press, 2010) hal.169

2. Pendidikan

Pendidikan memiliki arti luas dan sempit, dalam arti luas, pendidikan diartikan sebagai tindakan ataupun pengalaman yang memengaruhi perkembangan jiwa, watak, ataupun kemampuan fisik individu, dalam arti sempit, pendidikan adalah suatu proses mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan dari generasi ke generasi, yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, pendidikan tinggi, atau lembaga-lembaga lain.⁷

Pada sisi yang lain, pendidikan tinggi -khususnya perguruan tinggi- sebagai sebuah institusi pendidikan mulai banyak dipertanyakan efektifitasnya, terutama dalam aspek penanaman nilai-nilai moral, susila dan sosial. Banyak pihak menilai bahwa sumber permasalahannya adalah miskinnya orientasi. Adalah ironi, apabila kuantitas lembaga-lembaga pendidikan tinggi yang terus melaju tinggi, justru berbanding lurus dengan tingkat kemerosotan moral, susila dan sosial di masyarakat, menambah kompleksnya permasalahan pengangguran terdidik dan kriminalitas pendidikan⁸.

Menghadirkan pesantren di kampus maupun mendirikan kampus di pesantren (secara sederhana dapat disebut mempesantrenkan kampus dan mengkampuskan pesantren) adalah

⁷ Ahmadi Abu, Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan*, Cetakan I (Jakarta: PT Melton Putra,1991) hal.63

⁸ Madjid Nurcholish, *Modernisasi Pesantren*, Cetakan I(Jakarta: Ciputat Press,2002) hal.192

sebuah ikhtiar yang masuk akal, aktual dan ideal. Dan agar tidak berhenti pada jargon semata dan sekaligus sebagai sarana untuk menjamin berlangsungnya transformasi nilai-nilai luhur pesantren dari dan kepada nilai-nilai unggul kampus secara integratif maka kehadiran fisik pesantren menjadi sangat urgent. Salah satu ikhtiarmenuju ke sana adalah dengan mendirikan dan mengelola pesantren kampus bernama Ma'had Jami'ah.⁹

Dalam hal ini yang di maksud adalah pendidikan yang diterapkan di Ma'had Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan tujuan memberikan pembinaan sebagai bekal dan pembentukan watak serta sikap bagi mahasiswa.

⁹ Madjid Nurcholish, *Modernisasi ...* hal.193

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. KONSEP EFEKTIVITAS

a. *Pengertian Efektivitas*

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai efek, pengaruh atau akibat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia efektif berarti dapat membawa hasil, berhasil guna, manjur atau mujarab, ada efeknya (akibat, pengaruhnya, kesannya).¹⁰

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.¹¹ Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson yang dikutip Handayaniingrat, Soewarno yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”.¹² Sedangkan Georgopolous dan Tannembaum (1985:50), mengemukakan: “Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996) Hal. 219

¹¹ M. Ridwan, *Kamus Ilmiah Populer* (Jakarta: Pustaka Indonesia, 1999) Hal. 207

¹² Handayaniingrat, Soewarno. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Edisi Revisi Cetakan 8. (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1988) Hal. 16

organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar sasaran.¹³

Dengan kata lain, penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah sasaranmaupun tujuan”. Selanjutnya Steers mengemukakan bahwa: “Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya”.¹⁴

Lebih lanjut menurut Agung Kurniawan dalam bukunya Transformasi Pelayanan Publik mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: “Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya”.¹⁵

Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hidayat yang menjelaskan bahwa : “Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu)

¹³Georgopolous dan Tannembaum. *Efektivitas Organisasi*. (Jakarta:Erlangga, 1988) Hal.50

¹⁴ Steers, Richard M. *Efektivitas Organisasi*.(Jakarta: Erlangga,1985) Hal.87

¹⁵ Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta :Pembaharuan,2005) Hal.109

telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya”.¹⁶

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output).¹⁷ Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan.

Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

b. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa.¹⁸

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun,

¹⁶ Hidayat. 1986. *Teori Efektivitas dalam kinerja karyawan*. (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1986) Hal.102

¹⁷ Steers, Richard M. *Efektivitas Organisasi...Hal.90*

¹⁸ Steers, Richard M. *Efektivitas Organisasi...Hal.91-92*

jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Siagian yaitu:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
4. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
5. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.

6. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
8. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingatkan sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.¹⁹

Adapun kriteria untuk mengukur efektivitas suatu organisasi ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, seperti yang dikemukakan oleh Martani dan Lubis yakni:

- a. Pendekatan Sumber (*resource approach*) yakni mengukur efektivitas dari input. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun nonfisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
- b. Pendekatan proses (*process approach*) adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi.

¹⁹ Siagian, Sondang P. *Filsafat Administrasi*. (Jakarta: Gunung Agung, 1981) Hal.77

- c. Pendekatan sasaran (*goals approach*) dimana pusat perhatian pada output, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (output) yang sesuai dengan rencana.²⁰

Selanjutnya Steers mengemukakan 5 (lima) kriteria dalam pengukuran efektivitas, yaitu:

- 1) Produktivitas;
- 2) Kemampuan adaptasi kerja;
- 3) Kepuasan kerja;
- 4) Kemampuan ber laba;
- 5) Pencarian sumber daya.²¹

Sedangkan Duncan yang dikutip Richard M. Steers dalam bukunya “Efektivitas Organisasi” mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

- 1) Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti

²⁰ Lubis dan Martani. 1987. *Teori Organisasi*. (Bandung: Ghalia Indonesia.1987) Hal.55

²¹ Steers, Richard M. *Efektivitas Organisasi...Hal.53*

periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

2) Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan consensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

3) Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

B. PENGERTIAN DAN TUJUAN DAKWAH

Ditinjau dari segi Bahasa dakwah Berasal dari Bahasa Arab yaitu *Da'a-Yad'u- Da'watan* berarti panggilan, seruan dan ajakan.²² Sementara pengertian dakwah yaitu mengajak orang lain meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariat yang telah dahulu telah dijalani dan diamalkan pendakwah itu sendiri.²³

²² Tashih, Ali Ma'shum dan Zainal Abidin Munawwir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997) Edisi ke-2 Cet-14. Hal.406

²³ Nur Amin Fattah, *Metode Dakwah Walisongo*. (Pekalongan: Bahagia, 1994) Hal.15

Menurut Prof. Thoha Yahya Oemar, MA . Dakwah menurut Islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁴

Sedangkan menurut Quraish Shihab Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik personal atau masyarakat. Dakwah adalah ajaran agama yang ditujukan sebagai rahmat untuk semua, yang membawa nilai positif, seperti aman, tentram, dan sejuk (al-amn). Ada dua segi dakwah yang tidak dapat dipisahkan, dan dapat dibedakan, yaitu menyangkut isi dan bentuk (substansi dan format), pesan dan cara penyampaian (esensi dan metode). Keduanya tidak dapat dipisahkan. Namun, perlu disadari bahwa isi dan pesan senantiasa mempunyai dimensi universal yang tidak terikat oleh ruang dan waktu.²⁵

Adapun tehnik dakwah yaitu jalan yang ditempuh oleh seorang da'i dengan tindakan-tindakan yang baik dan tepat, berupa perkataan, perbuatan atau diam, dengan usaha-usaha yang dengan sengaja ditumbuhkan atau dilakukan oleh seorang da'i yang dapat merangsang atau menggugah perhatian dan pemikiran si penerima dakwah (mad'u), sehingga ia bisa menerima dakwah dengan penerimaan yang baik dan mengesankan.²⁶

²⁴H.M.S.Nasarudin Latief, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiah*, (Jakarta: PT Firma Dara, 2005), Hal.11

²⁵M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. (Bandung: Mizan, 2007) hal. 392

²⁶Rasyidah dkk, *Ilmu Dakwah (Perspektif Gender)*, (Banda Aceh: Bandar Publishing,2009), hal.4.

Tujuan dakwah adalah mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama atau menyadarkan manusia supaya mengakui kebenaran Islam dan mau mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi orang baik.

Oleh karena itu sebenarnya dakwah bukan kegiatan mencari atau menambah pengikut. Tetapi kegiatan mempertemukan fitrah manusia dengan Islam atau menyadarkan orang yang di dakwahi tentang perlunya bertauhid dan berperilaku baik. Semakin banyak orang yang sadar (beriman dan berakhlak mulia) masyarakat akan semakin baik. Artinya tujuan dakwah bukan memperbanyak pengikut tetapi memperbanyak orang yang sadar akan kebenaran Islam. Sebab dengan semakin banyaknya orang yang sadar kepada kebenaran Islam, masyarakat atau dunia akan menjadi semakin baik dan semakin tentram. Karena ilmu dakwah harus di landasi oleh cinta kasih pada sesama manusia untuk menyelamatkan sesama manusia dari berbagai penderitaan, kesesatan dan keterbelakangan.²⁷

Landasan Dakwah

Dakwah sebagai sebuah aktivitas yang bersifat wajib di dalam Islam sangat jelas karena pedoman dasar hukum pelaksanaan dakwah terkodifikasi di dalam kitab suci Alquran dan redaksi Hadis.

1. Dasar Kewajiban Dakwah dalam Alquran

Sangat banyak ayat-ayat Alquran yang menerangkan tentang kewajiban umat Islam untuk berdakwah, terdapat lafal ma'ruf sebanyak 38 kali dan lafal

²⁷ Andi dermawan, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta; LESFI, 2002) Cet,I, hal,8

munkar sebanyak 16 kali, dan dalil tentang kewajiban dakwah yang terdapat di dalam Al-Qur'an salah satunya adalah QS. Ali-Imran : 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: *“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”*²⁸

Firman Allah SWT di atas merupakan pernyataan dari Allah SWT bahwa umat Sayyidina Muhammad SAW, yakni kaum muslimin, sebagai umat yang terbaik di antara umat manusia di muka bumi. Imam Al Qurthubi dalam tafsirnya mengutip sebuah hadits dari Bahz bin Hakim bahwa tatkala membaca ayat ini Rasulullah SAW Bersabda : *“Kalian adalah penyempurna dari 70 umat, kalian yang terbaik di antara mereka dan termulia di sisi Allah”* (HR. At Tirmidzi).²⁹

Kata ummah yang terpenting untuk dikemukakan di sini adalah khair al-ummah (umat ideal). Kata umat mengandung makna dinamis, orientasi ke depan, waktu, arah, tujuan yang jelas, gaya dan cara hidup. Dalam konteks sosiologi umat yang disebutkan oleh M.Quraish Shihab berarti himpunan manusia yang

²⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an) hal.94

²⁹ Tafsir Ibnu Katsir/penerjemah,M.Abdul (Bogor:Pustaka Imam Syafi'I,2014), Jilid II, hal.111

seluruh anggotanya bersama-sama menuju satu arah yang sama, bahu membahu, dan bergerak secara dinamis dibawah kepemimpinan bersama.³⁰

Kalimat (تَوَمَّنُونَ بِاللَّهِ) di pahami oleh pengarang tafsir Al-Mizan, Sayyid Muhammad Husai ath-Thabathaba'i dalam arti percaya kepada ajakan bersatu untuk berpegang teguh pada tali Allah, tidak bercerai berai. Ini diperhadapkan dengan kekufuran yang disinggung oleh ayat 106: *"kenapa kamu kafir sesudah kamu beriman"*. Dengan demikian ayat ini menyebutkan ada tiga syarat yang harus dipenuhi untuk meraih kedudukan sebagai sebaik-baik ummat yaitu amar ma'ruf, nahi mungkar, dan bersatuan dalam berpegang teguh pada tali Allah/ajaran Allah Swt.³¹

2. Dasar Kewajiban Dakwah dalam Hadis

Selain di dalam Alquran, dasar kewajiban dakwah juga banyak dianjurkan oleh nabi Muhammad SAW di dalam beberapa Hadis, salah satu diantaranya ialah:

Hadis riwayat imam Muslim: *"dari Abi Sa'id al-Khudari ra. berkata: aku telah mendengar Rasulullah bersabda: barang siapa di antara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah dia mencegah dengan tangannya (kekuatan atau kekuasaan; jika tidak sanggup, maka cegahlah dengan lidahnya; dan jika tidak mampu, maka cegahlah dengan hati, dan hal tersebut merupakan selemah-lemah iman. (Hadis Arba'in ke-34)."*³²

³⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Tangerang: Lentera Hati, 2002) hal. 173

³¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Tangerang: Lentera Hati, 2002) hal. 186

³² Hadis Arba'in An-Nawawiyah dan Terjemahannya, (Solo: Hidayatul Insan) hal. 51

Dengan demikian berdasarkan hadits tersebut menurut penulis ada dua macam hukum dakwah yaitu hukum secara umum dan hukum secara khusus. Hukum secara umum adalah bahwa pelaksanaan kegiatan dakwah ditetapkan sebagai kewajiban yang hukumnya fardu kifayah. Hal ini disebabkan karena tidak mungkin semua orang memiliki potensi sebagai muballigh dan dapat melaksanakan dakwah dengan baik. Sedangkan hukum secara khusus adalah ketentuan hukum yang dijatuhkan kepada seseorang yang keluar dari hukum fardu kifayah, disebabkan oleh tingkatan kemampuan dan ketidakmampuan seseorang.³³

Ada tiga cara dakwah pada hadits tersebut. Pertama mencegah dengan tangan atau dengan kekuasaan atau jabatan yang dimiliki seseorang, yang dengan jabatan atau wewenang yang dimilikinya dia akan didengarkan orang atau orang akan menyeganinya. Kedua dengan cara lisan yaitu berbicara dengan kebenaran yang dilontarkan kepada mereka yang melakukan kemungkaran dan orang ini harus mempunyai mental yang cukup kuat dan dalam melakukan tindakan pencegahan kemungkaran. Ketiga dengan hati, ini merupakan jalan terakhir untuk menasehati orang lain yaitu merupakan selemah-lemah keadaan seseorang, setidak-tidaknya ia masih tetap berkewajiban menolak kemungkaran dengan hatinya kalau ia masih dianggap Allah sebagai orang yang memiliki iman, walaupun iman yang paling lemah, yakni mentalnya tidak sanggup untuk

³³ M. Natsir, *Fiqud Dakwah*, (Semarang:Roma Ahani, 1989), hal. 111

mencegah kemungkaran. Penolakan kemungkaran dengan hati merupakan batas minimal dan benteng tempat penghabisan dari upaya pencegahan kemungkaran.³⁴

Menurut penulis pada cara pertama ketika seseorang memiliki power dan kemampuan untuk mengendalikan orang lain pada jalan yang benar maka jatuh hukum wajib baginya yang dilakukan secara konsep kifayah untuk mencegah kemungkaran dengan kekuatannya. Hal ini juga memberi pengertian bahwa wajib bagi orang yang memiliki power untuk berdakwah mencegah kemungkaran dengan kekuatan maupun dengan menggunakan lisan. Akan tetapi jika dia memiliki kekuasaan tetapi tidak dapat mampu mengendalikan kekuasaan tersebut, atau dengan kata lain dia berada dalam kendali orang lain, maka hukum dakwah secara pribadi dan khusus menjadi tidak wajib baginya akan tetapi dapat berubah fungsi menjadi hukum yang lain.

Kemudian pada keadaan yang kedua di mana seseorang dengan keberaniannya mampu mencegah kemungkaran dengan cara lisannya, dengan siap mental menanggung resiko apapun yang akan terjadi karena tindakannya. Maka menurut penulis jatuh hukum sunat padanya untuk mencegah kemungkaran. Artinya, hal ini dapat dipahami bahwa jika seseorang yang tidak mempunyai power tetapi dia memiliki kemampuan mental untuk berdakwah dan dia mengetahui bahwa resiko akan terjadi sebagai akibat dari tindakannya maka sunat baginya berdakwah.

³⁴ Mustafa Dieb Al-Bugha Muhyidin Mistu, *Syarah Kitab Arba'in An-Nawawiyah*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 1998), hal. 289

Selanjutnya pada keadaan yang ketiga di mana seseorang tidak memiliki kemampuan, dan juga tidak siap secara mental untuk mencegah kemungkaran maka jatuh hukum mubah baginya untuk tidak mencegah kemungkaran asalkan di dalam jiwanya berkata bahwa dia tidak setuju dengan kemungkaran yang dilihatnya. Dengan demikian hal ini juga dipahami bahwa ketika seseorang tidak memiliki kekuasaan, kemampuan secara lisan dan tidak memiliki kesiapan mental maka jatuhlah hukum mubah untuk tidak berdakwah baginya. Meskipun para ulama berpendapat bahwa pada dasarnya hukum dakwah secara umum adalah fardu kifayah, namun demikian menurut penulis hukum dakwah seperti yang diuraikan di atas mestilah dikembalikan pada hukum fardu 'ain agar setiap orang berbuat dan menyampaikan kebenaran.³⁵

3. *Hukum Dakwah*

Mengenai hukum dakwah masih terjadi kontradiksi apakah jenis kewajiban dakwah ditujukan kepada setiap individu atau kepada sekelompok manusia, perbedaan pendapat tersebut disebabkan perbedaan pemahaman terhadap dalil naqli (Alquran dan Hadis), dan karena kondisi pengetahuan dan kemampuan manusia yang beragam dalam memahami Alquran.

Menurut Asmuni Syukir, hukum dakwah adalah wajib bagi setiap muslim, karena hukum Islam tidak mengharuskan umat Islam untuk selalu memperoleh hasil yang maksimal, akan tetapi usaha yang diharuskan maksimal sesuai dengan

³⁵ Syeikh Moh. bin Shalih al-Utsaimi, *Syarah Hadits Arba'in*, penerjemah; Abu Ahsan (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2008) hal. 490-497

kemampuan dan keahlian yang dimiliki, sedangkan berhasil atau tidak dakwah merupakan urusan Allah.³⁶

Ibnu Taimiyah menyatakan bahwa dakwah merupakan kewajiban secara kolektif (fardhu kifayah), karena apabila sekelompok umat telah melaksanakan aktivitas dakwah, maka kewajiban dakwah sudah terlepas bagi kelompok umat yang lainnya.³⁷

C. PENGERTIAN KESADARAN BERAGAMA

Secara bahasa, kesadaran berasal dari kata dasar “*sadar*” yang mempunyai arti; *insaf, yakin, merasa, tahu dan mengerti*. Kesadaran berarti; keadaan tahu, mengerti dan merasa ataupun keinsafan.³⁸

Arti kesadaran yang dimaksud adalah keadaan tahu, ingat dan merasa ataupun keinsafan atas dirinya sendiri kepada keadaan yang sebenarnya.

Kata beragama berasal dari kata dasar “*agama*”. Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu, misalnya Islam, Kristen, Budha dan lain-lain, sedangkan kata beragama berarti memeluk (menjalankan) agama; beribadat; taat kepada agama baik hidupnya (menurut agama).

Menurut Harun Nasution sebagaimana yang dikutip oleh Jalaludin bahwa pengertian agama berasal dari kata: *al-din, religi (relegere, religare)*. Kata

³⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983) hal. 27.

³⁷ Ibn Taimiyah, *Manhaj Dakwah Salafiyah*, pent. Amiruddin, dari judul asli, *al-Amru bi al-Ma'ruf wa al-Nahyi 'an al-Munkar*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2001) Hal.13

³⁸ Anton M. Moeliono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), cet. III, Hal.765.

agama terdiri dari; *a (tidak)* dan *gam (pergi)*, agama mengandung arti tidak pergi, tetap di tempat atau diwarisi turun-temurun.³⁹ Sedangkan secara istilah menurut mereka agama adalah ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.⁴⁰

Kata agama dalam bahasa Semit berarti *undang-undang* atau *hukum*, dalam bahasa Arab (al-din) kata ini berarti: *menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan, kebiasaan*.⁴¹

Agama memang membawa peraturan-peraturan yang merupakan hukum yang harus dipatuhi orang. Agama memang menguasai diri seseorang dan membuat mereka tunduk dan patuh terhadap Tuhan dengan menjalankan ajaran-ajaran agama dan meninggalkan larangan-Nya. Agama lebih lanjut membawa kewajiban-kewajiban yang jika tidak dijalankan oleh seseorang menjadi hutang baginya. Paham kewajiban dan kepatuhan membawa pula kepada paham balasan, yang menjalankan kewajiban dan yang patuh akan mendapatkan balasan yang baik, sedangkan yang tidak menjalankan kewajiban dan yang tidak patuh akan mendapatkan balasan yang tidak baik.⁴²

³⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), cet. III, Hal. 12.

⁴⁰ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), Jilid I, Hal. 10.

⁴¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*...Hal. 12.

⁴² Harun Nasution, *Islam Ditinjau*..Hal 9.

Agama juga berarti: religi, *religi* berasal dari bahasa Latin yang berasal dari kata *relegere* yang mengandung arti *mengumpulkan, membaca*. Agama memang kumpulan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan, ini terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca. *Religi* juga berasal dari kata *religare* yang berarti: *mengikat*. Ajaran-ajaran agama memang mempunyai sifat mengikat bagi manusia. Dalam agama, selanjutnya terdapat pula ikatan antara roh manusia dengan Tuhan, dan agama lebih lanjut memang mengikat antara manusia dengan Tuhan.⁴³

Intisari yang terkandung dalam istilah-istilah di atas adalah ikatan. Agama mengandung arti ikatan-ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia, ikatan ini mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap hidup manusia sehari-hari, ikatan itu berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia, satu kekuatan gaib yang tidak dapat ditangkap dengan panca indera. Menurut Jalaluddin agama dapat didefinisikan sebagai:

1. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
2. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
3. Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
4. Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.

⁴³Harun Nasution, *Islam Ditinjau..* Hal 10.

5. Suatu sistem tingkah laku (*code of conduct*) yang berasal dari sesuatu kekuatan gaib.
6. Pegakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang bersumber pada suatu kekuatan gaib.
7. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.

Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul. Dengan demikian unsur-unsur terpenting yang terdapat dalam agama ialah:

1. Kekuatan gaib; manusia merasa dirinya lemah dan berhajat pada kekuatan gaib itu sebagai tempat minta tolong. Oleh karena itu manusia harus mengadakan hubungan baik dengan kekuatan gaib tersebut, hubungan baik ini dapat diwujudkan dengan mematuhi perintah dan larangan kekuatan gaib itu.
2. Keyakinan manusia; bahwa kesejahteraan manusia di dunia ini dan hidupnya di akhirat tergantung adanya hubungan baik dengan kekuatan gaib yang dimaksud. Dengan hilangnya hubungan baik itu, maka kesejahteraan dan kebahagiaan yang dicari akan hilang pula.
3. Respons yang bersifat emosional dari manusia; respons itu bisa mengambil bentuk perasaan takut atau perasaan cinta terhadap Tuhan, sehingga respons tersebut dapat mengambil bentuk penyembahan atau pengabdian terhadap Tuhan, dan juga respons tersebut dapat mengambil bentuk cara hidup tertentu bagi orang yang bersangkutan.

4. Adanya faham yang suci dalam bentuk kekuatan gaib, dalam bentuk kitab yang mengandung ajaran-ajaran agama bersangkutan dan dalam bentuk tempat-tempat tertentu.⁴⁴

Fakta menunjukkan bahwa agama berpusat pada Tuhan sebagai ukuran yang menentukan yang tak boleh diabaikan. Dalam istilahnya ia juga menyebutkan sebagai keyakinan (tentang dunia lain), bahwa definisi agama adalah sikap atau cara penyesuaian diri terhadap lingkungan lebih luas dari pada lingkungan dunia fisik yang terikat ruang dan waktu. (Dalam hal ini yang dimaksud adalah dunia spiritual).

Pengertian kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan, yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadian. Karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa dan raga manusia, maka kesadaran beragamapun mencakup aspek-aspek afektif, konatif, kognitif dan motorik. Aspek afektif dan konatif terlihat di dalam pengalaman ke-Tuhanan, rasa keagamaan dan kerinduan kepada Tuhan. Aspek kognitif terlihat pada keimanan dan kepercayaan sedangkan aspek motorik terlihat pada perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan.⁴⁵

Dalam penulisan ini, pengertian kesadaran beragama yang dimaksud adalah segala perilaku yang dikerjakan oleh seseorang dalam bentuk menekuni, mengingat, merasa dan melaksanakan ajaran-ajaran agama untuk mengabdikan

⁴⁴Jalaludin, *Psikologi Agama..* Hal 12–14.

⁴⁵Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), cet. III, hlm. 37.

diri terhadap Tuhan dengan disertai perasaan jiwa tulus dan ikhlas, sehingga apa yang dilakukannya sebagai perilaku keagamaan dan salah satu pemenuhan atas kebutuhan rohaniannya⁴⁶

Aspek Kesadaran

a. Pemujaan atau pengalaman spiritual

Pemujaan adalah suatu ungkapan perasaan, sikap dan hubungan. Menurut Malinowski sebagaimana yang dikutip oleh Thomas F. O'Dea bahwa; perasaan, sikap dan hubungan ini diungkapkan tidak memiliki tujuan selain dalam dirinya sendiri, mereka merupakan tindakan yang mengungkapkan. Sedangkan pengalaman spritual mempunyai nilai misteri yang terkait dalam dirinya sehingga kita tidak dapat menalarkannya secara penuh. Hubungan yang diungkapkan dalam pemujaan maupun pengalaman spiritual tersebut merupakan hubungan dengan obyek suci.¹⁰ Sehingga dalam hubungannya dengan sesuatu yang suci tersebut dapat membangkitkan daya pikirnya yang selanjutnya mereka menghayati dan meyakini bahwa ada sesuatu yang obyek yang bersifat suci untuk dijadikan sebagai tempat dan tujuan pengabdian diri. Kesadaran ini timbul akibat adanya ungkapan perasaan, sikap dan hubungan antara manusia dengan sesuatu yang dianggap suci.⁴⁷

⁴⁶ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama..Hal.38*

⁴⁷ Thomas F. O'Dea, *Sosiologi Agama (Suatu Pengenalan Awal)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), Hal.75.

b. Hubungan sosial

Teori fungsional memandang sumbangan agama terhadap masyarakat dan kebudayaan berdasarkan atas karakteristik pentingnya, yakni transendensi pengalaman sehari-harinya dalam lingkungan alam, dan manusia pun membutuhkan sesuatu yang mentransendensi pengalaman untuk kelestarian hidupnya, karena:

- 1) Manusia hidup dalam kondisi ketidakpastian, sebagai hal yang sangat penting bagi keamanan dan kesejahteraan manusia di luar jangkauannya. Dengan kata lain eksistensi manusia ditandai oleh ketidakpastian.
- 2) Kesanggupan manusia untuk mengendalikan dan untuk mempengaruhi kondisi hidupnya, walaupun kesanggupan tersebut semakin meningkat. Pada titik dasar tertentu, kondisi manusia dalam kondisi konflik antara keinginan diri dengan lingkungan yang ditandai oleh ketidakberdayaan.
- 3) Manusia harus hidup bermasyarakat, dan masyarakat merupakan suatu alokasi yang teratur dari berbagai fungsi, fasilitas dan ganjaran.⁴⁸

Pengalaman manusia dalam konteks ketidakpastian dan ketidakberdayaan membawa manusia keluar dari perilaku sosial dan batasan kultural dari tujuan dan norma sehari-hari, maka sebagai konsekuensinya manusia harus mengembalikan ketidakpastian dan ketidakberdayaan tersebut kepada kesadarannya untuk beragama dan mentaati norma-norma masyarakat untuk menuntunnya dalam mencapai ketentraman hidupnya.

⁴⁸Thomas F. O'Dea, *Sosiologi Agama...* Hal.7-8

c. Pengalaman dan pengetahuan

Menurut Robert W. Crapps, bahwa kebenaran harus ditemukan, bukan hanya melalui argumen logis dan teoritis, tetapi melalui pengamatan atas pengalaman, maka jalan lapang menuju ke kesadaran keagamaan adalah melalui pengalaman yang diungkapkan orang.⁴⁹

Kesadaran dapat terjadi setelah seseorang memang benar-benar memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang didapat dari pengalaman, sehingga proses kesadaran seperti ini adalah adanya perpindahan pengalaman atau pengetahuan keagamaan dari seseorang yang dilaksanakan dengan secara konsisten dan konsekuen.⁵⁰

d. Eksperimen

Eksperimen merupakan proses yang memiliki kemiripan dengan behaviorisme. Kemiripan itu terletak pada usaha untuk menggali arti melalui pengamatan (observasi) dan penguraian perilaku secara teliti.¹³ Dalam penyelidikan empiris teori psikoanalisis tentang agama berusaha mengadakan secara eksperimental tiga hipotesis yang diambil dari psikoanalisis; bahwa bila teori analisis tentang perilaku keagamaan benar, maka prosedur eksperimen juga harus dapat menunjukkan sebagai berikut:

- 1) Bahwa semakin besar religius seseorang, maka semakin besar kecenderungan seseorang untuk membuat proyeksi.

⁴⁹ Robert W. Crapps, *Dialog Psikologi dan Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993) Hal. 147.

⁵⁰ Robert W. Crapps, *Dialog Psikologi...* Hal. 124

- 2) Bahwa perasaan dan konsep seseorang tentang Tuhan berkorelasi dengan perasaan dan konsep seseorang tentang orang tua mereka.

Bahwa orang laki-laki memiliki kecenderungan yang lebih besar daripada orang perempuan dalam memandang Tuhan sebagai tokoh penghukum.⁵¹

Kesadaran juga dapat timbul dengan adanya eksperimen, dimana penghayatan dan pengamalan agama dapat terlaksana secara baik setelah seseorang yang beragama telah memandang dan mengakui kebenaran agama sebagai sesuatu yang penting dalam kehidupannya, bahwa seseorang akan merasa damai dan tentram dalam kehidupannya setelah mereka mendekatkan diri kepada sesuatu yang dipercayainya (Allah SWT) dan menyerahkan kembali segala persoalan yang dihadapinya hanya kepada-Nya daripada seseorang yang tak kenal agama.

⁵¹ Robert W. Crapps, *Dialog Psikologi...* Hal.127

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Demikian juga dengan penelitian memerlukan metode yang tepat untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti. Oleh karena itu dalam menyusun skripsi ini penulis menggunakan metode pemecahan masalah yang meliputi pencarian dan pengumpulan data, pengolahan data, pendeskripsian, penganalisaan, penafsiran dan menguraikan data-data sebagaimana adanya.⁵²

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian di bidang ilmu-ilmu eksakta dengan aktivitas yang berdasarkan disiplin ilmiah masing-masing ilmu dan dengan menggunakan materi perlakuan yang disusun dalam rancangan-rancangan yang sudah baku dengan tujuan untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan.⁵³

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para mahasiswa yang masih di asrama UIN atau yang sudah menjadi Alumni Ma'had Al-Jami'ah. Jika dilihat dari sumber data, maka dalam proses pemilihan populasi,

⁵² Winarto Surachman, *Dasar dan Tehnik Research*, (Bandung: Tarsito,1982),hal.72

⁵³ Arifin Imron, *Penelitian Kuantitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang:Kalimasahada,1994), hal.12

penulis menggunakan sistem populasi terbatas. Populasi terbatas adalah suatu populasi yang memiliki sumber data yang jelas batasannya secara kuantitatif.⁵⁴

2. Sampel

Dalam hal ini penulis menggunakan *Purposif Sampling*. *Purposif sampling* adalah suatu cara pemilihan sampel penelitian dengan jalan memilih orang-orang tertentu karena berdasarkan penilaian tertentu mewakili statistic, tingkat signifikansi, dan prosedur pengujian hipotesis dianggap layak untuk dijadikan sampel penelitian.⁵⁵

Maka dalam hal pemilihan sampel yaitu para mahasiswa yang telah memasuki Ma'had UIN Ar-Raniry. Penetapan dalam menetapkan jumlah responden dijadikan sampel didasarkan pada pendapat Suharsimi, yaitu: “ *Bila subjek melebihi dari seratu orang, maka dapat di ambil 10-25% atau lebih tergantung dari kemampuan peneliti dari segi keterbatasan waktu dan tenaga, sehingga peneliti dapat mengambil sampel yang banyak* ”.⁵⁶

Berdasarkan keterangan di atas, maka di dalam penelitian ini penulis hanya mengambil 10% dari keseluruhan objek penelitian yakni jumlah keseluruhan Mahasantri setiap gelombang masuk asrama sebanyak 1230 jiwa. Jumlah populasi mahasantri tersebut adalah:

⁵⁴ H.M. Burhan Bung, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana,2005),hal.99

⁵⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Pemuda Rosdakarya 1997), hal.83

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan: Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,1993) hal.120.

$$\frac{10}{100} \times \text{jumlah keseluruhan}$$

$$\frac{10}{100} \times 1230 = 123 \text{ jiwa}$$

Maka yang akan dijadikan objek sebagai sampel adalah sebanyak 123 jiwa. Dengan demikian, maka jumlah keseluruhan responden dari Mahasantri Ma'had yang dijadikan penelitian adalah 123 jiwa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung proses penyelesaian skripsi ini maka penulis melakukan teknik pengumpulan data. Menurut Nazir “ pengumpulan data” adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁵⁷

Teknik pengumpulan data meliputi:

a. Angket

Penulis menyebarkan angket-angket kepada responden, dalam hal ini Mahasantri-Mahasantri yang ada di Ma'had UIN Ar-Raniry dan Alumni Ma'had yang ada di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Para Mahasantri yang dipilih sebagai responden, diminta untuk mengisi Angket atau Kuisioner. Angket tersebut berisikan daftar pertanyaan yang harus di jawab oleh responden dengan memberi tanda silang (X) sesuai dengan pengetahuan mereka. Setelah data terkumpul

⁵⁷ Nazir, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press,1992),hal.127

melalui angket, selanjutnya akan di olah dengan menggunakan statistik cara mentabulasikan, berdasarkan rumus persentase sebagai berikut:⁵⁸

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana:

P = Persentase n = jumlah nilai

$$f = \text{Ferekuensi} \quad 100 = \text{nilai tetap}$$

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu tehnik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.⁵⁹ Wawancara langsung dilakukan terhadap Para pengawai akademik Ma'had dan para uastaz/ustazah atau Pembina asrama Ma'had UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

c . Observasi

Observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra⁶⁰. Jadi, observasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah peneliti terlibat langsung dalam mengamati dan

⁵⁸ Nana Sadjana, Metode Statistik, (Jakarta: Rineka Cipta,200) hal.199

⁵⁹ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabet.2010) Hal.92

⁶⁰ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 186

berpartisipasi terhadap perubahan sikap dan perilaku mahasiswa di Ma'had UIN Ar-Raniry.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu langkah yang penting dalam kegiatan penelitian, terutama bila menginginkan kesimpulan tentang masalah. Hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data dengan cara angket dan wawancara selanjutnya di telaah dan diolah kemudian diklasifikasi. Adapun langkah-langkah teknik analisa data yang digunakan oleh penulis berdasarkan pendapat dari Sugiono adalah "*Teknik analisa data merupakan upaya menelaah atau mengolah data hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber, melalui teknik pengumpulan data. Pengolahan data tersebut kemudian diklasifikasikan kedalam kerangka penelitian secara menyeluruh lalu di tarik kesimpulan*".⁶¹

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis dilakukan dengan cara menyusun data, penyajian data,⁶² dan menarik kesimpulan kegiatan pengolahan.

⁶¹ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 93

⁶² Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*...hal.187

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan petunjuk yang mengarah kepada suatu usaha pemecahan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan kata lain, hipotesis jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya pada rumusan masalah. Dalam hal ini, Suharsimi Arikunto menyebutkan “ *hipotesis dapat di artikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul*”.⁶³

Hipotesis dalam penelitian ini adalah, jika seseorang Mahasantri mampu mengikuti serangkaian program dakwah Ma’had dengan senantiasa menjaga niat yang ikhlas bukan karena terpaksa dan dengan keseriusan yang mendalam pada program-program yang dilaksanakan Ma’had Al-Jami’ah maka peningkatan ilmu keagamaan Mahasantri dan aplikasinya dalam kehidupan akan mempengaruhi perilaku mahasantri dalam keseharian dari yang tidak baik menjadi baik, yang kurang baik kurang baik menjadi lebih baik lagi.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,,* hal.56

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Ma'had UIN Ar-Raniry

Pendirian Ma'had Al-Jami'ah merupakan lanjutan dari program Ma'had 'Aly yang pernah ada beberapa tahun sebelumnya, sementara penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah secara optimal di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan intruksi DIRJEN(Direktorat Jenderal)PendidikanIslam No:Dj.I/Dt.I.IV/PP.00.9/2374/2014 tentang penyelenggaraan pesantren kampus (Ma'had Al-Jami'ah) 2014.

Unit Pelaksana Teknisi Ma'had Jami'ah dan Asrama Universita Islam Negeri Ar-Raniry adalah sebuah unit kesatuan kerja di bawah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, yang bertugas untuk pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karakter mahasiswa dengan sistem pengelolaan asrama yang yang berbasis pesantren.

Penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah di khususkan untuk mahasiswa dan mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sebagai sebuah upaya untuk pembentukan karakter (*character Building*) melalui penguatan dasar-dasar dan wawasan keislaman, pembinaan dan pengembangan Tahsin Al-Qur'an serta kemampuan berbahasa sing (Arab dan Inggris).

Perancangan Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry dengan pola pasantren di dalamnya bukanlah hala yang baru, akan tetapi cita-cita mulia ini sudah muncul sejak Prof. Safwan Idris (alm) menjabat sebagai rector IAIN Ar-Raniry (1995-2000). Namun perancangan ini sempat meredup beberapa dekade sesudahnya.

Pada tahun 2012 program ini mulai kembali menjadi wacana, kemudian Rektorat bersama civitas akademika lainnya, menyusun konsep-konsep Ma'had Al-Jami'ah dan melakukan sinkronisasi dengan kurikulum kampus yang berlaku dan juga pihak Fakultas dan jurusan yang berada di bawah UIN Ar-Raniry.

Memiliki asrama dengan segala fasilitasnya bukanlah hal yang baru bagi IAIN Ar-Raniry, pada tahun 2007 IAIN Ar-Raniry sudah memiliki 2 asrama yang disumbangkan oleh pemirsa SCTV dan PT.Aron (nama SCTV dan Aron diabadikan menjadi nama asrama sampai saat ini). Ketika itu kedua asrama tersebut sempat berfungsi sebagai Ma'had Aly, dan pernah juga dihuni oleh mahasiswa dan mahasiswa untuk penerapan calon mahasiswa-mahasiswi Aceh yang ingin melanjutkan studi ke luar negeri.

Pada tahun 2010 IAIN Ar-Raniry mengalami proses rehabilitasi dan rekonstruksi gedung-gedung yang porak-poranda diterjang musibah Tsunami Banda Aceh dan sekitarnya, proses rehabilitasi gedung ini menghabiskan waktu lebih kurang sekitar 2 tahun.

Kemudian pada tahun 2012 setelah serah-terima gedung antar pihak terkait dilakukan , mulailah aktifitas kampus berjalan kembali. Sehingga pada tahun 2013 seiring dengan proses perubahan status IAIN Ar-Raniry menjadi UIN Ar-Raniry. Penerapan konsep ma'had Al-jami'ah mulai dijalankan dan seluruh bangunan asrama mulai difungsikan.

Ma'had Al-jami'ah pada tahun ajaran 2013-2014 untuk gelombang pertama mampu menampung 630 mahasiswa, 830 mahasiswa untuk gelombang kedua, kemudian pada tahun ajaran 2014-2015 untuk gelombang pertama sudah

mencapai 1062 mahasantri, dan gelombang kedua mahasantri yang bernaung di bawah bimbingan Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry mencapai 1230 mahasantri dengan 6 asrama dan segenap fasilitas masing-masing.⁶⁴

Visi, Misi dan Tujuan

1. Visi

Terwujudnya pusat pemantapan aqidah, pengembangan ilmu keislaman, akhlak yng mulia dan sebagai sendi terciptanya masyarakat muslim Aceh yang cerdas, komunikatif, dinamis, kreatif, Islami dan Qur'an.

2. Misi

- a. Mengantarkan mahasantri memiliki aqidah yang kuat, kepribadian yang berkarakter, ilmu yang luas dan senantiasa dalam pengalamannya, serta profesional dibidang keilmuan.
- b. Senantiasa memperdalam bacaan Al-Qur'an dengan benar dan baik secara mentadabbur maknanya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Memiliki dan menguasai keterampilan berbahasa asing (Arab-Inggris) secara aktif dan komunikasi.

3. Tujuan

Untuk mewujudkan visi dan misi di atas, maka Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran melalui bimbingan dan arahan kepada mahasantri agar senantiasa megikuti setiap system dan kurikulum yang telah ditetapkan, dengan cara penguasaan materi dan

⁶⁴ Bulletin Ma'had Al-jami'ah, Edisi I,2014.hal. 6

praktek kehidupan berasrama sebagai upaya perubahan sikap ke araha yang lebih baik. Sehingga akan terciptanya mahasiswa yang bertaqwa, berakhlak mulia, mencintai Al-Qur'an serta cakap dan terampil dalam berbahasa asing terutama Arab dan Inggris.⁶⁵

B. PROGRAM DAKWAH MA'HAD UIN AR-RANIRY

1. Program Ibadah 'Amaliah

Program-program ini dilakukan dengan cara menerapkan berbagai aktifitas keseharian yang berbentuk 'Ubudiyah (*Ibadah Mahddah dan Ghairu Mahddah*). Setiap aktifitas tersebut senantiasa di bina, di asuh dan di pantau langsung oleh para Ustaz/Ustazah Pembina dan dibantu oleh para Musa'id/Musa'idah sebagai *figure* dan teladan kehidupan berasrama.⁶⁶ Adapun aktifitas tersebut antara lain:

a. Shalat berjama'ah

Shalat berjama'ah dilaksanakan di mushalla kampus bagi mahasantri putri, dan di masjid Fathun Qorib dan mushalla Rusunawa bagi mahasantri putra, waktu wajib sholat berjama'ah adalah subuh, magrib dan isya. Untuk sholat wajib zuhur dan ashar para mahasantri di bebaskan dari berjama'ah karena sebagian dari perkuliahan di kampus terkadang terlambat keluar dari proses belajar mengajar.⁶⁷

⁶⁵ Bulletin Ma'had Al-jami'ah, Edisi I, 2014. hal. 1

⁶⁶ Hasil wawancara bersama Hendra SH, S.pd, Koordinator Asrama, banda Aceh, 13 Januari 2017.

⁶⁷ Hasil wawancara bersama Hendra SH, S.pd, Koordinator Asrama putra, banda Aceh, 25 Januari 2017.

b. Shalat sunnah muakkadah

Sholat sunnah ini di laksanakan setelah sholat wajib, setiap santri di haruskan melaksanakan sholat sunnah muakkadah sebagai pembiasaan diri untuk pembentukan kebiasaan mengerjakan sholat-sholat sunnah. Pada saat pelaksanaannya di kontrol oleh Pembina asrama masing-masing (Asrama Putra dan Putri) yang telah di jadwalkan.⁶⁸

c. Dzikir (Pembacaan Al-matsurat)

Pembacaan Al-matsurat dilaksanakan secara berjama'ah sesudah sholat subuh dan magrib yang di pandu oleh imam sholat masing-masing jama'ah setiap hari.⁶⁹

d. Membaca surat Yasin setiap malam Jum'at

Pembacaan Yasinan khusus malam Jum'at saja setelah melaksanakan sholat Isya dan di pimpin oleh imam sholat berjama'ah.

e. Qiyamullail

Qiyamullail (sholat malam) di lakukan setiap malam. Jalan pelaksanaannya tidak ditentukan oleh jadwal yang bertugas membangunkan seluruh mahasantri di asrama masing-masing, namun mahasantri di arahkan bagi siapa saja yang bangun tengah malam untuk membangunkan teman-teman yang lain, lalu membangunkan ustaz-ustazh di asrama tersebut untuk menjadi imam shalat malam berjama'ah.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Nurul S.pd,i, Pembina Asrama putri, Banda Aceh 25 Januari 2017

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Maghfirah Taufiq, Alumni Ma'had 2014, Banda Aceh 25 Januari 2017

Pada kegiatan ini tidak ada 'Iqob (hukuman) bagi mahasantri yang tidak melaksanakannya, di beri kebebasan untuk melaksanakan atau tidak.⁷⁰

2. Program Ceramah dan KeIslaman

a. Tausiah/kultum

Tausiah singkat ini di laksanakan seusai sholat magrib dengan penceramah dari kalangan mahasantri sendiri yang telah di pilih dan di tentukan menurut keputusan para ustaz-ustazah masing-masing asrama. Kriteria mahasantri yang dipilih biasanya yang berasal dari lulusan sekolah Agama (pondok Pesantren).⁷¹

Sedangkat ceramah khusus malam sabtu di datangkan para penceramah yang berkompeten, misalnya di undang Wakil Dekan dan dosen-dosen dari fakultas-fakultas yang telah di tentukan jadwalnya, kemudian ada pula yang di datangkan Da'i dari *jama'ah Tabliq*. Waktu pelaksanaanya yaitu selesai sholat Isya⁷²

b. Kajian Fiqh

Pelajaran fiqh di tetapkan pada malam sabtu bagi mahasantri putri di Mushalla Kompas, dan malam Minggu bagi mahasantri Putra di Musholla Rusunawa, yang di isi oleh Syeikh Hisyam setelah Isya berjama'ah.

⁷⁰ Hasil wawancara bersama Hendra SH, S.pd, Koordinator Asrama , Banda Aceh, 25 Januari 2017.

⁷¹ Hasil wawancara bersama Hendra SH, S.pd, Koordinator Asrama , Banda Aceh, 25 Januari 2017.

⁷² Hasil wawancara bersama Hendra SH, S.pd, Koordinator Asrama, Banda Aceh 25 Januari 2017.

Ada persamaan jadwal antara ceramah khusus dan pelajaran fiqh ini, yang berbeda hanya waktu pelaksanaannya, waktu pelaksanaan belajar fiqh ialah setelah ceramah khusus di malam sabtu.⁷³

3. Program Halaqah Al-Qur'an

a. Tartil

Tartil yang di maksud disini ialah para mahasantri di wajibkan untuk ikut tadarus bersama pada pukul 21.00 Wib sampai dengan selesai di masing-masing koridor (kamar). Satu koridor di berikan Pembina dari kalangan Musa'i/musa'idah dari asrama masing-masing dan sebagian dari kalangan mahasantri yang telah mahir dalam ilmu Tahsinul Qur'an. Kemudian para ustaz-ustazah hanya mengontrol saja kegiatan tersebut dari satu koridor ke koridor yang lain sampai semuanya selesai di pantau.⁷⁴

b. Tahsin

Tahsin adalah bimbingan untuk membantu para mahasantri yang mengalami permasalahan dalam membaca Al-Qur'an, memotivasi agar senantiasa membacanya, memberikan pemahaman penjelasan tentang hukum-hukum yang terdapat dalam ilmu tajwid baik dari segi makharijul/sifatul huruf, fashahah, serta mengarahkan mahasantri untuk menghafal juz 30 ('Ammah).

⁷³ Hasil wawancara bersama Hendra SH, S.pd, Koordinator Asrama, Banda Aceh 25 Januari 2017.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Maghfirah Taufiqah, Alumni Ma'had 2014, Banda Aceh 25 Januari 2017

Metode yang digunakan sesuai dengan buku modul yang dipakai dalam pembelajaran tahsinul Qur'an yaitu metode Syafi'iyah. Metode ini menggunakan 2 modul pembelajaran yaitu: pertama, modul iqro' yaitu modul yang digunakan bagi pemula dalam mempelajari Al-Qur'an, yaitu mengenal *Makharijul Huruf*, *Shifatul Huruf*, *Mad Ashly*, bacaan Waqaf dan lain-lain. Kedua, modul Tajwid yaitu Modul yang digunakan sebagai kelanjutan dari metode Iqro yaitu mempelajari materi tajwid secara keseluruhan. Proses pembinaan dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an dibagi kedalam beberapa kelompok sesuai dengan kemampuan mahasiswa. Untuk Tahsin Al-Qur'an dilaksanakan oleh mentor/pengajar di masing-masing kelompok sesuai dengan jadwal ketetapan akademik Ma'had.⁷⁵

c. Tahfiz

Sementara Tahfiz Al-Qur'an adalah pembinaan khusus untuk menghafal Al-Qur'an juz 30 bagi mahasiswa yang telah dinyatakan menguasai tahsin Al-Qur'an. Jadwalnya pelaksanaannya setelah sholat Magrib dan subuh. Proses penyeteroran hafalan disimak oleh ustaz-ustazh masing-masing kelompok yang berasal dari masing-masing asrama.⁷⁶

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Nurul Hidayati, Koordinator Tahsin, Banda Aceh 25 januari 2017.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Maghfirah Taufiq, Alumni Ma'had 2014, Banda Aceh 25 Januari 2017

4. Program Pemantapan ahasa Arab

Bahasa studi ini adalah salah satu pembinaan dan pembelajaran untuk pemahaman, penguatan dan kecakapan dalam berbahasa Arab. Bimbingan ini berbentuk pemberian materi dasar dan lanjutan, serta memotivasi mahasantri untuk mempraktekkannya sehari-hari di asrama. Pembinaan ini menggunakan metode kelas dan buku panduan bahasa Arab/Inggris yang telah ditentukan oleh Ma'had Al-jami'ah.⁷⁷

Proses belajar mengajar bahasa (*muhadatsah*) mahasantri di dalam kelas dikelompokkan berdasarkan unit alumni pesantren dan alumni sekolah umum, dipisahkan antara laki-laki dan perempuan. Mahasantri di arahkan untuk mampu menguasai kosakata (*mufrada*) dan penggunaannya dalam aktifitas sehari-hari, terutama di asrama. Evaluasi dalam pembelajaran bahasa di lakukan di dalam kelas dengan metode Quiz, mitrem dan final secara lisan. Adapun proses pembelajarannya meliputi:

- a. *Biah Lughawiyah*, praktek berbahasa Arab dalam lingkungan Ma'had.
- b. *Shabah Al-Lughah*, pemberian kosakata Arab setiap pagi.
- c. *Usbu'u Al-Lughah*, penentuan/pemberlakuan kewajiban berbahasa Arab
- d. *Lailah Arabiyah* dan *Injilisiyah*, malam pelatihan dan penguatan materi sesuai dengan point 3.
- e. *Muhadatsah shabahiyah*, prkatek percakapan bahasa Arab berjama'ah setelah subuh hari Ahad.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Mikyal Oktarina, S.pd.I, pengajar Bahasa Arab, Banda Aceh, 14 Januari 2017

5. Program Mentoring

Program mentoring Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry pada dasarnya sama dengan program mentoring pada umumnya. Istilah mentoring digunakan karena dalam praktek kegiatan setiap kelompok dipandu oleh seorang mentor dan sistem pembinaan disebut mentoring. Mentor menyampaikan materi tentang agama Islam kepada peserta. Mentoring disebut Tarbiyah Islamiyah karena pembinaan dan pengajaran yang dilakukan menjadikan kitab suci Al-Qur'an dan hadis sebagai rujukan utama. Pembinaan mentoring sudah ada pada masa Rasulullah SAW, para sahabat berkumpul di masjid untuk mendengarkan petuah langsung dari Rasulullah SAW. Istilah mentoring erat kaitannya dengan dunia pendidikan karena tujuan utama program mentoring adalah membentuk karakter pribadi seorang Muslim menjadi tokoh Tarbiyah Syakhsiyyah Islamiyah atau disebut juga sebagai Muslim sejati. Materi yang disampaikan sesuai dengan *Manhaj*(Kurikulum Mentoring). Materi seputar 'aqidah (Urgensi syahadatain), akhlak(Ihsan) dan lain-lain.⁷⁸

Metode pemakaian memakai sistem ceramah, diskusi dan sebagainya hanya saja jika jumlah peserta sedikit pada awal belajar membaca Al-Qur'an. Peserta minimal 3 orang dan maksimal 15 orang. Apabila jumlah peserta didik tidak terlalu ramai maka mempermudah mereka untuk berdiskusi juga tanya jawab seputar masalah pribadi. Rasa canggung seketika akan hilang disebabkan antara pribadi peserta (mente) sudah saling mengenal lewat media ta'aruf dan itu

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Mutia Ahmad, S.ud, Koordinator Mentoring, Banda Aceh, 12 Januari 2017

terlaksanakan pada awal pertemuan. Banyak hal positif diperoleh dari mentoring sebagai *improvement* pribadi mahasantri bahkan sebagian mereka justru berubah menjadi lebih baik.

Mulai dari penambahan wawasan islami, memiliki banyak teman, membentuk ukhuwwah islamiyah, senasib sepenanggungan dengan peserta lainnya, sebagai contoh, salah satu anggota kelompok dirundung masalah maka anggota yang lain tidak segan-segan untuk membantu. Hal yang paling berkesan adalah saling memotivasi satu sama lain dan memupuk rasa persaudaraan.⁷⁹

Untuk melaksanakan program-program Ma'had tersebut para mahsantri dibimbing dan diajarkan oleh para ustaz/ustazah yang berkompeten di bidang keilmuan masing-masing, baik dari kalangan Dosen, dan pengajar lain. Sementara untuk kegiatan penerapan dan praktik berkenaan dengan aktifitas sehari-harinya, mereka senantiasa dibina, di arahkan dan pembinaan langsung oleh para ustaz/ustazah di asrama dan di bantu oleh para Musa'id (Pembina untuk laki-laki) dan Musa'idah (Pembina untuk perempuan) yang ditempatkan pada setiap asrama untuk menjadi figure bagi setiap mahasantri.⁸⁰

Dengan segenap upaya melalui program dan segala bentuk kegiatan di dalamnya, disukung oleh keseriusan para Mahasantri untuk mengikuti segala tahapan dan proses penguasaan materi, praktek dan penerapan, dan ditambah dengan segala upaya pembiasaan diri untuk perubahan sikap kearah yang lebih baik secara terus-menerus, terutama selama berada dalam sistem Ma'had maka

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Mutia Ahmad, S.ud, Koordinator Mentoring, Banda Aceh, 12 Januari 2017

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Dedy Saputra, SS, Ketua Bidang akademik Ma'had Al-Jami'ah, Banda Aceh, 15 januari 2017.

nantinya diharapkan akan terlaksana Visi dan Misi yang di emban oleh Unit Pelaksana Tugas (UPT) Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.⁸¹

Dari semua program-program yang dilaksanakan , selanjutnya penulis sedikit memfokuskan sistematika pembinaan yang dilakukan oleh Ma'had Al-jami'ah , yaitu melalui program mentoring. Mentoring ini hampir sama dengan *liqo'* (pertemuan), karena *liqo'* merupakan awal dari terbentuknya perangkat-perangkat tarbiyah yang lain. Dan sistem *liqo'* merupakan perangkat yang dapat mengarahkan serta menyentuh langsung anggota mentoring. Secara bahasa *liqo'* adalah pertemuan, akan tetapi yang dimaksud *liqo'* disini adalah usrah.

“ Usrah merupakan kumpulan orang-orang yang terikat oleh kepentingan yang sama yakni bekerja, mendidik, dan mempersiapkan kekuatan untuk Islam. Usrah menjadikan setiap pribadi menjadi lebih kuat karena bersama-sama dengan anggota yang lain”.⁸²

Dakwah dengan program mentoring merupakan tarbiyah yang sebenarnya, karena dalam program ini di dapatkan kearifan dan kejelian yang langsung dibawah ustad/ustazah atau mentor. Di dalam mentoring setiap anggota dibentuk menjadi pribadi muslim yang integral. Mentoring dilaksanakan secara kontinyu yaitu sepekan dua kali pertemuan dengan materi yang telah ditentukan kurikulum akademik Ma'had, dan peserta yang terbatas, biasanya berkisar 10 sampai 15 orang. Metode seperti ini dilakukan supaya memudahkan mahasantri untuk memahami Islam dengan benar karena dengan jumlah yang relatif sedikit mereka

⁸¹ Hasil wawancara dengan Dedy Saputra, SS, Ketua Bidang akademik Ma'had Al-Jami'ah, Banda Aceh, 15 januari 2017.

⁸² Ali Abdul Hamid, *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*, (Solo:Era Intermedia,2005) hal.126

dengan mudah berkonsultasi dengan mentor (pendidik) seputar masalah keislaman dan hal-hal lainnya, dan program mentoring ini juga memudahkan seorang mentor untuk mengontrol setiap anggota kelompoknya.⁸³ Jika salah satu anggota mentoring tidak hadir maka dengan mudah mentor akan mengetahui kekurangan salah satu anggota mentoring yang tidak dapat hadir tersebut dan mencari tahu sebab ketidak hadiran peserta tersebut sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab seorang mentor kepada mentee (peserta).

Gambaran terperinci program mentoring:

1. Dibuka oleh seorang peserta yang telah ditunjuk sepekan sebelumnya.
Pembukaan dengan mengucapkan hamdalah dan shalawat atas Rasulullah.
2. Dilanjutkan dengan tilawah (pembacaan ayat Al-Qur'an) oleh peserta beberapa ayat dan secara bergilir dan lainnya menyimak.
3. Menyeter hafalan hadis Ar-ba'in yang telah ditentukan.
4. Mentor mengisi materi
5. Lalu dilanjutkan dengan diskusi materi yang telah disampaikan
6. Yang terakhir ditutup dengan pembacaan doa kafaratul majelis secara bersama-sama.

Penulis melihat bahwa program mentoring merupakan program yang mempunyai pengaruh besar terhadap program-program yang lain yang bisa dijadikan inti dari semua program dakwah atau tarbiyah. Karena seperti yang telah dijelaskan, mentoring mengarahkan objek dakwah dalam hal ini anggota mentoring. Selain itu hubungan antara mentor dan mentee tidak ada jurang pemisah

⁸³ Hasil Wawancara dengan Mutia Ahmad, S.ud, Koordinator Mentoring, Banda Aceh, 12 Januari 2017.

yang menyebabkan tinggi kedudukannya dari pada mente. Mereka senantiasa bersama-sama melakukan perbaikan diri dan menciptakan suasana mentoring yang nyaman.

Selanjutnya seorang mentor tidak hanya bertugas mentransfer ilmu kepada anggota mentoring, tetapi seorang mentor juga harus mentransfer *ruhiyah*, semangat, komitmen ibadah, akhlakul karimah juga pengembangan kepribadian secara utuh.⁸⁴

Proses mentoring diberi tugas pencapaian target ibadah harian yang disebut sebagai *wajibat yaumiyah*(amalan harian/kewajiban harian) atau *mutab'ah yaumiyah* (evaluasi harian) salah satu jalan taqarrub illah (mendekatkan diri kepada Allah). Amalan-amalan tersebut adalah:

1. Shalat fardhu tepat pada waktunya dan dijalankan secara berajama'ah
2. Membaca wirid al-matsurat sebagai salah satu bentuk zikir bagi hati
3. Membaca Al-Qur'an setengah juz perhari dan minimal 2 lembar setengah
4. Bersilaturahmi
5. Memberisalam setiap orang yang dijumpai
6. Puasa sunnah senin-kamis
7. Mengerjakan *sunnah tahajud*, *dhuha* minimal 3 kali dalam sepekan
8. Mengerjakan *sunnah rawatib* setiap hari

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Mutia Ahmad, S.ud, Koordinator Mentoring, Banda Aceh, 12 Januari 2017.

Kedelapan *wajibat yaumiyah* tersebut diatas biasanya akan tercapai secara bertahap, menyangkut kebiasaan oleh seorang mentor, dan amalan-amalan tersebut di evaluasi oleh mentor masing-masing kelompok .hal ini dilakukan untuk mudah mengontrol ibadah setiap anggota mentoring dengan menjadikan *wajibat yaumiyah* sebagai indikasi keberhasilann dari *tarbiyahIslamiyah* dan pembentukan pribadi yang *berakhlakul karimah*.

Indikasi keberhasilan dakwah (melalui pendidikan) tidak dilihat dari penyampaian materi-materi tarbiyah, karena tercapainya materi bukanlah indikasi keberhasilan, tetapi materi hanya sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan dari dakwah (tarbiyah). Indikasi keberhasilan tarbiyah dapat dilihat dari tercapainnya tujuan pesan dakwah yang bertujuan untuk merubah perilaku *yaumiyah* bisa dilihat dari evaluasi (mutaba'ah) yang dilakukan oleh setiap pendidik (mentor) pada setiap kali pertemuan.

Dan biasanya setiap anggota mentoring akan lebih bersinergi, bersemangat mengerjakan dengan senantiasa selalu menjaga niat ikhlas lillahi ta'ala karena ada yang mengevaluasi setiap pekan oleh mentor masing-masing sehingga pembiasaan tersebut dengan sendirinya akan terbentuk menjadi kebiasaan dan kebutuhan setiap diri mahasantri.⁸⁵

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Mutia Ahmad, S.ud, Koordinator Mentoring, Banda Aceh, 12 Januari 2017.

A. Efektivitas Program Dakwah Ma'had UIN Ar-Raniry Dalam Meningkatkan Kapasitas Keagamaan Mahasiswa

Meskipun cara penyampaian pesan dakwah menggunakan metode yang beragam, tetapi secara umum ada dua bentuk pesan dakwah yaitu pesan yang bersifat informatif dan pesan yang bersifat persuasif. Kedua pesan tersebut, pada intinya bertujuan untuk memberikan pengetahuan (wawasan), mengubah sikap dan perilaku individu, kelompok atau masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pesan dakwah perlu di sampaikan secara efektif. Dalam teori komunikasi, efektif tidaknya komunikasi bergantung pada pesan dan pesan bergantung pada isi pesan, yaitu pikiran itu. Pada akhirnya, efektivitas pesan bergantung pada komunikator yang menyusun pikiran itu atau berdasarkan sistematisa berfikir. Selain itu, efektivitas pesan bergantung pada proses pelaksanaan pesan, yang di dalamnya terkait dengan metode dan media yang digunakan, situasi dan kondisi pada saat proses pesan dilaksanakan, tempat pelaksanaan pesan dan kapabilitas penerima pesan. Semua elemen proses tersebut menentukan efektif dan tidaknya pesan yang disampaikan.⁸⁶

Dalam kegiatan dakwah, efektivitas penyampaian pesan dakwah, selain elemen komunikator (Da'i) dan proses dakwah seperti yang telah dijelaskan diatas, juga ditentukan pada terjadinya perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku penerima dakwah. Dakwah kurang memberi kemanfaatan manakala tidak terjadi perubahan pada objek dakwah ketika dakwah telah disampaikan. Untuk mengetahui adanya perubahan dan menjadi bahan untuk evaluasi pada kegiatan

⁸⁶ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta:Rajawali Press,2013), hal.161

berikutnya, maka di perlukan adanya indikator untuk mengukur keberhasilan dakwah.

1. Karakteristik Mahasantri

Tabel I
Penyebaran Responden Berdasarkan status Kesantrian

No	Status Kesantrian	Frekuensi	Persentase (%)
a.	Masih Mahasantri	-	-
b.	Alumni Ma'had	123	100
JUMLAH		123	100

Berdasarkan tabel di atas, jelas bahwa penyebaran responden berdasarkan banyaknya Status kesantrian yaitu 100 % *Alumni Ma'had* Al-Jami'ah, karena pada saat peneliti menyebarkan kuisioner para Mahasantri sudah *chek-out* dari asrama semenjak awal bulan Januari 2017.

Ditinjau dari segi tahun masuk menjadi mahasantri dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel II
Penyebaran Responden Berdasarkan Tahun Masuk Ma'had

No	Tahun Masuk	Frekuensi	Persentase (%)
a.	2013	-	-
b.	2014	78	63,41
c.	2015	29	23,57
d.	2016	16	13,00
JUMLAH		123	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat rata-rata tahun masuk Ma'had 2014 sebanyak 63,41%, tahun 2015 sebanyak 23,57%, dan tahun 2016 sebanyak 13,00%. Dominan peneliti mendapatkan responden yang masuk ke asrama di tahun 2014. Dari segi memasuki Ma'had Al-Jami'ah dapat dilihat pada tabel beriku:

Tabel III
Penyebaran Responden Berdasarkan Masuk ke Ma'had UIN

No	Masuk ke Ma'had UIN	Frekuensi	Persentase (%)
a.	Terpaksa	16	13,00
b.	Dipaksa	-	-
c.	Ingin menambah ilmu	68	55,28
d.	Ingin berubah akhlak	39	31,70
JUMLAH		123	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jumlah mahasiswa yang memasuki asrama karena ingin menambah ilmu lebih banyak dari pada keinginan untuk merubah akhlak yaitu sebanyak 55,28% *ingin menambah ilmu*, dan sebanyak 31,70% *ingin merubah akhlak*, sedangkan karena *terpaksa* sangat mini yaitu sebanyak 13,00%.

Dari segi pandangan terhadap keberadaan Ma'had Al-Jami'ah, dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel IV
Penyebaran Responden Berdasarkan Respon Terhadap Keberadaan Ma'had

No	Respon	Frekuensi	Persentase (%)
a.	Biasa-biasa saja	34	27,64
b.	Berpandangan negatif	-	-
c.	Berpandangan positif	89	72,35
JUMLAH		123	100

Berdasarkan tabel di atas terdapat 34 orang yang *berpandangan biasa-biasa saja* yaitu sebanyak 27,64% sedangkan yang *berpandangan positif* menunjukkan jumlah yang begitu signifikan yaitu 72,35%.

Dari segi pandangan kemanfaatan terhadap ma'had terhadap Ma'had dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V
Penyebaran Responden Berdasarkan Pandangan Terhadap Ma'had

No	Pandangan	Frekuensi	Persentase (%)
a.	Merasa tidak bermanfaat	-	-
b.	Merasa kurang bermanfaat	-	-
c.	Tidak bermanfaat sama sekali	-	-
JUMLAH		123	100

2.Efektivitas Dakwah Terhadap Peningkatan Pemahaman Keagamaan Mahasantri

Segala kegiatan atau rutinitas manusia pada akhirnya akan tetap membawa manusia pada perubahan dan dampak bagi manusia itu sendiri. Baik itu dampak positif maupun dampak yang negatif dan dampak yang mengarah kepada kebaikan ataupun kehancuran yang sia-sia. Demikian pula efektivitas program dakwah yang dilaksanakan oleh Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry, tetap membawa efek bagi mahasiswa yang telah menjadi mahasantri sebagai Mad'unya, baik itu efek yang nyata maupun tidak nyata dan efek yang baik maupun yang tidak baik, efek tersebut tetap ada meski sekecil apapun melalui sebuah program dakwah.

Dari hasil penelitian menyatakan bahwa penilaian responden terhadap program dakwah yang paling tepat dalam menambah ilmu Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VI

Penyebaran Responden Berdasarkan Penilaian Program Ma'had Yang paling Unggul Dalam Menambah Pemahaman Keislaman dan Pembinaan Akhlak Islami

No	Program	Frekuensi	Persentase (%)
a.	Program Ibadah 'Amaliah	23	18.69
b.	Program Ceramah dan KeIslaman	29	23.57
c.	Program Halaqoh Qur'an	21	17.07
d.	Program Pemantapan Bahasa Arab	8	6.50
e.	Program Mentoring	42	34.14
	JUMLAH	123	100

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 34.14% memilih *program mentoring* sebagai program yang sangat tepat dalam hal meningkatkan kapasitas keagamaan mahasantri, sedangkan 23.57% memilih program *Ceramah dan KeIslaman*. Lalu sebanyak 18.69% menjawab *Program Ibadah 'Amaliah*, di susul sebanyak 17.07% menjawab *Program Halaqoh Qur'an* dan terakhir hanya 6.50% yang memilih *Program Pemanatapan Bahasa Arab*.

Setiap program memiliki cara atau metode dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya. Metode yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VII

Penyebaran Responden Berdasarkan Metode Yang Digunakan Mentor

No	Metode	Frekuensi	Persentase (%)
a.	Tulis-Menulis	-	-
b.	Ceramah dan Diskusi	123	100
	JUMLAH	123	100

Berdasarkan tabel di atas jelas terlihat Sebanyak 100% *memilih metode ceramah dan diskusi*. Hal ini berarti program tersebut mewajibkan para Da'i (mentor) menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada Mad'u (mente = Mahasantri) melalui metode ceramah dan diskusi.

Setelah mengetahui cara atau metode yang digunakan, maka perlu dilihat lagi keefektifan penyampaian dakwah melalui metode tersebut. Keefektifan penyampaian dakwah yang dilaksanakan para mentor lumayan baik, hal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VIII
Penyebaran Responden Berdasarkan Keefektifan Ceramah dan Diskusi
Yang Dilaksanakan Para Mentor

No	Efektivitas	Frekuensi	Persentase (%)
a.	Sangat Efektif	21	2,10
b.	Lebih Efektif	84	68,29
c.	Kurang Efektif	18	14,63
d.	Tidak Efektif	-	-
JUMLAH		123	100

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 68,29% memilih *lebih efektif*, kemudian disusul sebanyak 14,63% memilih *Kurang efektif*, dan yang menjawab *sangat efektif* sebanyak 21%.

Dan suatu penyampaian pesan mendapat respon dari *mad'u* jika bahasa yang digunakan efektif dan komunikatif.

Tabel IX
Penyebaran Responden Berdasarkan Bahasa Ajakan Yang Digunakan Para
Mentor (Da'i)

No	Bahasa Yang Digunakan	Frekuensi	Persentase (%)
a.	Sangat Komunikatif	96	78,04
b.	Lebih Komunikatif	18	14,63
c.	Kurang Komunikatif	9	7,31
d.	Tidak Komunikatif	-	-
JUMLAH		123	100

Berdasarkan tabel di atas jelas menunjukkan bahasa ajakan yang dilaksanakan oleh para mentor *sangat komunikatif* yaitu sebanyak 78,04%, selanjutnya sebanyak 14,63% menjawab *lebih komunikatif*, sedangkan yang

menjawab kurang komunikatif sebanyak 7,31%, menurut penulis bagi responden yang menjawab kurang komunikatif mungkin menemukan beberapa mentor yang tak ahli dalam retorika, sebab tidak semua orang pandai dalam bercakap-cakap seperti para Da'i yang sudah biasa berceramah di khalayak ramai.

Setelah bahasa ajakan yang digunakan oleh para mentor dalam program dakwah Ma'had Al-Jami'ah bernilai efektif dan komunikatif, apakah perasaan yang dirasakan masing-masing mahasantri merasuk ke jiwa pada saat penyampaian dakwah dilaksanakan atau belum, apakah sudah dapat dikatakan tentram atau semakin kacau setelah menjadi Mahasantri, apakah menambah wawasan keislaman atau justru sebaliknya setelah mengikuti program-program dari Ma'had Al-Jami'ah. Hal itu dapat dilihat pada beberapa tabel berikut ini:

Tabel X
Penyebaran Responden Berdasarkan Rasa Setelah Menjadi Mahasantri

No	Perasaan	Frekuensi	Persentase (%)
a.	Sangat tentram	38	30,89
b.	Lebih tentram	78	63,41
c.	Kurang tentram	7	5,69
d.	Tidak tentram (kacau)	-	-
JUMLAH		123	100

Tabel XI
Penyebaran Responden Berdasarkan Dakwah Seorang Mentor Merasuk Kejiwa Meski Dalam Materi Yang Berbeda

No	Merasuk Ke Jiwa	Frekuensi	Persentase (%)
a.	Merasuk	73	59,34
b.	Sangat Merasuk	25	20,32
c.	Setengah Merasuk	25	20,32
	Tidak Merasuk	-	-
JUMLAH		123	100

Tabel XII
Penyebaran Responden Berdasarkan Perasaan Setelah Mengikuti Mentoring.

No	Setelah mengikuti mentoring	Frekuensi	Persentase (%)
a.	Menambah wawasan keislaman	123	100
b.	Tidak menambah wawasan keislaman	-	-
c.	Sangat tidak menambah wawasan keislaman	-	-
JUMLAH		123	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa mahasantri merasa *lebih tentram* setelah menjadi mahasantri yaitu 63,41% . Lalu disusul 30,89% yang menjawab *sangat tentram*. Kemudian pada tabel berikutnya terlihat responden memilih 59,34% *merasuk* dalam proses penyampaian dakwah, dan persamaan antara *sangat merasuk* dan *setengah merasuk* sebanyak 20,32%. Selanjutnya pada tabel terakhir dari tiga tabel di atas terlihat jelas sebanyak 100% responden menjawab *menambah wawasan keislaman*.

Dari rasa-rasa yang dirasakan oleh masing-masing mahasantri tentu dipengaruhi oleh seorang panutan, dalam hal ini yang menjadi sorotan pengaruh pribadi mahasantri yang tidak lain adalah seorang Da'i (mentor) baik dari segi berbicara maupun dalam keseharian yang dilihat oleh kasat mata. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XIII
Penyebaran Responden Berdasarkan Kualiatas Mentor Dari Segi Ilmu Keislaman, Akhlak, Berbusana Dan Lain-Lain

No	Kualitas	Frekuensi	Persentase (%)
a.	Bisa Menjadi Contoh	60	48,78
b.	Sangat Bisa Menjadi Contoh	32	5,60
c.	Tidak Bisa Menjadi Contoh	10	8,13
d.	Tidak Sama Sekali	-	-
JUMLAH		123	100

Tabel XIV
Penyebaran Responden Berdasarkan Bahasa Dakwah Dalam Mempengaruhi Mahasantri

No	Pengaruh	Frekuensi	Persentase (%)
a.	Sangat Mempengaruhi	83	67,47
b.	Lebih Mempengaruhi	32	26,01
c.	Kurang Mempengaruhi	8	6,50
d.	Tidak Mempengaruhi	-	-
JUMLAH		123	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sebanyak 48,78% jawaban mereka *bisa dijadikan contoh*, sebanyak 5,60% *sangat bisa dijadikan contoh*. Tentu tidak kepribadian sang Da'i saja yang dapat di jadikan contoh, namun juga dipengaruhi cara bicara atau bahasa dakwah mempengaruhi pribadi mahasantri. Menurut penulis, sebagian orang sangat pintar dalam mengajak, merayu, namun dalam segi kepribadian seseorang belum tentu dapat dijadikan contoh atau *figure*. Tapi diatas terlihat sebanyak 67,47% bahasa dakwah yang digunakan *sangat mempengaruhi*, sebanyak 26,01% *lebih mempengaruhi*, dan hanya.

Setelah terpengaruh dengan bahasa dakwah, sikap dan kepribadian para Da'i yang direkrut oleh pihak akademik Ma'had al-jami'ah, tentu saja akan mengalami peningkatan pemahaman dari setiap individu, dan hal merupakan pertanyaan inti pertama dari semua pertanyaan-pertanyaan di atas. Hal ini dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel XV
Penyebaran Responden Berdasarkan Peningkatan Pemahaman Keagamaan

No	Peningkatan	Frekuensi	Persentase (%)
a.	Sangat Meningkatkan	21	17,07
b.	Lebih Meningkatkan	93	75,60
c.	Kurang Meningkatkan	9	7,31
d.	Tidak Meningkatkan	-	-
JUMLAH		123	100

Berdasarkan tabel diatas pemahaman keagamaan mengalami peningkatan bagi setiap mahasantri, hal ini buktikan dengan sebanyak 75%,60 menjawab *lebih meningkat* dari sebelum memasuki asaram dan menjalankan serangkaian program-program Ma'had, dan sebanyak 17,07% menjawab *sangat meningkat*.

3. Aplikasi Ilmu Agama Islam Dalam Kehidupan Mahasantri

Dari beberapa Alumni Mahasantri yang penulis wawancara secara tidak langsung dan tidak terstruktur, mereka mengaku banyak mengalami perubahan dalam hidupnya, terutama di bagian ibadah sehari-hari (Wajibat yaumiyah), seperti sholat tepat waktu, puasa senin-kamis, *sunnah* dhuha, sholat malam (*Qiyamullail*) secara kontinyu, dan juga pemahaman mengenai cara berpakaian yang syar'i, cara bergaul antara laki-laki dan perempuan, serta pemahaman-pemahaman Islam yang menyeluruh dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator dakwah dapat diukur atau diamati pada perubahan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Namun disini penulis hanya memaparkan keberhasilan dakwah dari sifat kualitatif.

Secara kualitatif indikator keberhasilan dakwah dapat diamati pada perubahan yang terjadi pada individu, kelompok atau masyarakat yang berupa pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran Islam di masing-masing wilayah sesuai dengan kekhasannya masing-masing. Ukuran keberhasilan dakwah pada individu bukan hanya dilihat dari penampilan fisik saja, tetapi perlu diamati secara komprehensif dalam praktik kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Lembaga dakwah yang berhasil adalah lembaga yang dikelola secara profesional dan memberikan manfaat bagi masyarakat.⁸⁷

Ketika kefahaman terhadap ilmu agama semakin meningkat dan tingkat keterpengaruhan juga , otomatis secara tidak langsung akan menimbulkan sikap kesadaran dalam menjalankan apa yang telah di dapat oleh setiap individu, seperti mengenai cara berpakaian islami dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XVI
Penyebaran Responden Berdasarkan Pengaruh Cara Berpakaian

No	Pengaruh Cara Berpakaian	Frekuensi	Persentase (%)
a.	Sangat Berpengaruh	57	45,34
b.	Lebih Berpengaruh	56	45,52
c.	Berpengaruh	10	8,13
d.	Tidak Berpengaruh	-	-
JUMLAH		123	100

Berdasarkan tabel diatas memiliki keterpengaruhan yang hanya sedikit berbeda antara *sangat berpengaruh* sebanyak 45,34% dan *lebih berpengaruh* sebanyak 45,52%. Dan *berpengaruh* sebanyak 8,13%.

Pengaruh-pengaruh diatas merupakan pengaruh yang positif, dan tingkat pengaruh positif tersebut untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XVII
Penyebaran Responden Berdasarkan Tingkat Pengaruh Positif Yang Dirasakan

No	Tingkat Pengaruh Positif	Frekuensi	Persentase (%)
a.	Mendalam	56	45,52
b.	Sangat Mendalam	12	9,75
c.	Lebih Mendalam	45	36,58
d.	Kurang Mendalam	10	8,13
	Tidak Mendalam	-	-
JUMLAH		123	100

⁸⁷ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*,,hal.163

Berdasarkan tabel diatas tingkat keterpengaruhan positif menunjukkan 45,52 menjawab mendalam, sebanyak 36,58% menjawab *lebih mendalam*, sebanyak 9,75% menjawab *sangat mendalam* dan sebanyak 8,13% menjawab *kurang mendalam*.

Berikut adalah penyebaran responden berdasarkan peningkatan ibadah *mahdhah* setelah mengikuti program mentoring.

Tabel XVIII
Penyebaran Responden Berdasarkan Tingkat Beribadah Kepada Allah SWT

No	Tingkat Pengaruh Ibadah	Frekuensi	Persentase (%)
a.	Meningkat	54	43,90
b.	Sangat Meningkatkan	7	5,69
c.	Lebih Meningkatkan	50	40,65
d.	Kurang Meningkatkan	12	9,75
e.	Tidak Meningkatkan	-	-
JUMLAH		123	100

Berdasarkan tabel diatas , sebanyak 43,90% mahasantri menjawab *meningkat* setelah mengikuti mentoring, disusul sebanyak 40,65% responden menjawab *lebih meningkat*, dan hanya 5,69% menjawab *sangat meningkat*.

Ketika ibadah *mahdhah* kepada Allah telah sama-sama dapat mempengaruhi para mahasantri, selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang mendasar dari semua pertanyaan yang diajukan, yaitu menyangkut ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat *fardhu* dan berjama'ah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XIX
Penyebaran Responden Berdasarkan Ketepatan Waktu Dalam
Mengerjakan Shalat Fardhu dan Berjama'ah

No	Efektivitas	Frekuensi	Persentase (%)
a.	Sering	61	49,59
b.	Sangat Sering	60	48,78
c.	Kadang-Kadang	2	1,62
d.	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		123	100

Berdasarkan tabel diatas pada penelitian ini mengenai kesadaran mahasantri dalam hal rutinitas kedisiplinan untuk beribadah (shalat tepat waktu dan secara berjama'ah) adalah sebanyak 49,59% dijawab *sering*, lalu sebanyak 48,78% dijawab *sangat sering*.

Salah satu jalan *taqarrub ilallah* selain dengan mengerjakan shalat tepat pada waktunya dan secara berjama'ah adalah dilengkapi dengan ibadah-ibadah *sunnah*lainnya seperti tilawah (baca Qur'an), puasa sunnah, sholat malam dan ibadah-ibadah *sunnah* lain yang dikerjakan secara kontinyu. Mengenai itu semua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XX
Penyebaran Responden Berdasarkan Peningkata Ibadah-Ibadah Sunnah

No	Ibadah Sunnah	Frekuensi	Persentase (%)
a.	Meningkat	62	50,40
b.	Sangat Meningkatkan	8	6,50
c.	Lebih Meningkatkan	50	40,65
d.	Kurang Meningkatkan	3	2,43
e.	Tidak Meningkatkan	-	-
JUMLAH		123	100

Berdasarkan tabel diatas lagi peningkatan dapat dilihat pada responden yang menjawab 50,40% *meningkat*, sebanyak 40,65% dijawab *lebih meningkat*, lalu 6,50% yang menjawab *sangat meningkat*.

Mengenai *keistiqomahan* yang telah dijalankan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXI
Penyebaran Responden Berdasarkan Melaksanakan Ibadah Sunnah Setelah Meninggalkan Asrama

No	Ibadah Sunnah Setelah Menjadi Alumni	Frekuensi	Persentase (%)
a.	Sering	90	73,17
b.	Sangat Sering	10	8,13
c.	Kadang-Kadang	23	18,69
d.	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		123	100

Berdasarkan tabel diatas tingkat kontinyu melaksanakn ibadah sunnah setelah meninggalkan asrama menyatakan bahwa sebanyak 73%,17% responden menjawab *sering*, disusul sebanyak 8,13% menyatakan *sangat sering*, dan sebanyak 18,69% dijawab *kadang-kadang*.

Terakhir adalah penyebaran responden berdasarkan pengaruh perubahan perilaku, akhlak dan spriritual secara umum (sebelum menyandang status mahasantri dan setelah menjadi mahasantri dan akhirnya menjadi Alumni Ma'had) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXII
Penyebaran Responden Berdasarkan Pengaruh Perubahan Perilaku

No	Perubahan Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
a.	Berubah	63	51,21
b.	Sangat Berubah	24	19,51
c.	Berubah Sedikit	32	26,01
d.	Tidak Berubah	4	3,25
JUMLAH		123	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa efek yang dirasakan mahasantri sebelum atau sesudah keluar dari asrama adalah baik (positif). Hal ini

dibuktikan dengan responden yang menjawab 51,21% *berubah*, sebanyak 19,51% dijawab *sangat berubah* dan sebanyak 26,01% menjawab *berubah sedikit*.

Jadi, dakwah yang disampaikan oleh Ma'had UIN Ar-raniry melalui program-programnya memberikan efek-efek yang cukup bagus baik dari segi peningkatan kefahaman tentang agama maupun aplikasinya dalam kehidupan mahasiswa.

D.Analisa

Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa program dakwah Ma'had UIN Ar-raniry yang meliputi program Ibadah 'Amaliah, program Halaqoh Qur'an, program Mentoring, program Kajian, dan Program mendalami Bahasa Arab, dapat dikatakan mampu meningkatkan kapasitas keagamaan mahasiswa dan membawa efek yang positif terhadap perubahan perilaku mahasiswa, di dalamnya termasuk perubahan cara berfikir (pemikiran/polo fikir), tindakan mahasiswa (*action*) serta aplikasinya dalam menjaga hubungan baik dengan Allah SWT sebagai Khalik Sang Maha Pencipta yang teraplikasi pada tingkat beribadah *mahdhah* dan disiplin ibadah *fardhu* tepat pada waktunya dan dikerjakan secara berjama'ah. Demikian pula dengan ibadah-ibadah *sunnah* yang lainnya seperti *sunnah rawatib*, tilawah, *qimullail* dan alain sebagainya. Walaupun ibadah-ibadah *sunnah mahdhah* ini tidak dilakukan secara berjama'ah.

Menyangkut keefektivan dakwah terhadap peningkatan pemahaman keagamaan mahasiswa yang dilaksanakan Ma'had Al-Jami'ah dapat dilihat pada penyebaran responden berdasarkan penilaian terhadap peningkatan pemahaman

keagamaan pada tabel XV sebanyak 75%,60 menjawab *lebih meningkat* dari sebelum memasuki asrama dan menjalani serangkaian program-program Ma'had , dan sebanyak 17,07% menjawab *sangat meningkat*. Selanjutnya responden yang menjawab

Selanjutnya, 78,04% responden yang menjawab bahwa dakwah yang disampaikan Ma'had Al-Jami'ah bernilai *sangat komunikatif* dalam penyampaian pesan-pesannya dalam rangka meningkatkan ilmu keagamaan. Dan masing-masing sebanyak 100% mampu menambah wawasan keislaman (lihat tabel XII).

Namun kondisi dilapangan menurut hasil observasi, terdapat juga beberapa Alumni Ma'had yang tidak selalu bagus dalam cara pergaulan dan berpakaian dalam kehidupan sehari-harinya. Tidak selalu menjalankan ibadah-ibadah *sunnah*, hal ini peneliti temukan tanpa sengaja kertas Wajibat Yaumiyyah (kewajiban sehari-hari) yang terselip di dalam buku laporan Akademik Ma'had Angkatan I. Dan berdasarkan hasil wawancara tertutup dan tidak terstruktur serta peneliti sengaja mengetes beberapa pengetahuan agama Alumni Ma'had, masih ada ada yang tidak mampu menjawab dengan baik bahkan diantara mereka ada yang menjawab dengan gampang sudah lupa materi yang dipertanyakan tersebut.

Dan keseriusan mahasiswa dalam mengikuti serangkaian program-program Ma'had Al-Jami'ah , membawa pengaruh perubahan hidup mahasiswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan jawaban responden berdasarkan tabel XXII yang menjawab *berubah* terhadap pengaruh perubahan perilaku sebanyak 51,21%. Sementara pengaruh terhadap cara berpakaian yang Islami setelah mendapatkan ilmu agama Islam dan aplikasinya dapat dilihat pada tabel XVI yaitu sebanyak

45,34%. Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan, disamping peneliti termasuk salah satu mentor pada program mentoring peningkatan menyangkut pengaruh berpakaian mahasiswa jelas terlihat pada awal-awal pembinaan dengan mengenakan pakaian seadanya (belum sempurna dalam pandangan syari'at) dan setelah satu bulan kemudian jilbab yang semula agak kecil pelan-pelan berubah menjadi jilbab yang menjulur ke depan untuk menutupi dada, jilbab yang agak tipis menjadi sedikit menebal dengan dilapisi anak jilbab atau jilbab paris, pakaian yang awalnya ketat berubah menjadi longgar lengkap dengan rok sopan serta kaus kaki yang tidak transparan lagi sebagai salah satu bagian aurat wanita. Demikian bagi mahasantri laki-laki, yang semula urak-urakan (tidak mencerminkan seorang mahasiswa sebagai intelektual dan berasal dari Universitas Islam) dan jelana jeans yang ketat, setelah beberapa bulan di asrama, berubah menjadi (berpakaian sopan) dan memiliki identitas sebagai seorang muslim yang *qamil*.

Namun, pada penelitian ini lagi-lagi peneliti menemukan tidak semua Alumni Ma'had seperti yang disebutkan diatas.

Dan sejauh ini efektifitas program dakwah Ma'had UIN Ar-Raniry terhadap peningkatan kapasitas ilmu keagamaan dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari adalah lebih efektif, yaitu manakala mahasantri mampu mengikuti serangkaian program dakwah dengan niat yang ikhlas bukan karena terpaksa dan dengan keseriusan yang mendalam pada program-program yang dilaksanakan Ma'had maka peningkatan ilmu dan pengaruh tersebut akan terlihat. Dan hal ini menjadi pembuktian bagi hipotesis (dugaan sementara) yang terdapat pada bab tiga penulisan skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini penulis mengemukakan kesimpulan dan saran-saran yang kiranya bermanfaat untuk para karyawan Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, mahasiswa, dan akademisi (mua'allim).

A. Kesimpulan

Dakwah yang dilaksanakan Ma'had Al-Jami'ah dalam bentuk program Ibadah 'Amaliah, Program Ceramah dan KeIslaman , Program Halaqoh Qur'an, program Pemantapan Bahasa Arab dan program mentoring dalam menambah kapasitas ilmu keagamaan mahasiswa sudah efektif, hal ini di tunjukkan dengan banyaknya perubahan-perubahan yang positif dan dirasakan oleh beberapa mahasiswa setelah mengikuti serangkaian program-program yang dilaksanakan Ma'had Al-Jami'ah tersebut dengan serius.

Namun berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan terdapat juga beberapa Alumnus yang masih seperti biasa saja tanpa perubahan walaupun telah mengikuti serangkaian program-program yang di laksanakan oleh Ma'had UIN Ar-raniry, hal ini dapat di cermati melalui cara berpakaian mereka dan cara pergaulan mereka antara laki-laki dan perempuan.

B. Saran-Saran

Dalam tulisan ini, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan dan diharapkan saran-saran ini bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

1. Kepada seluruh karyawan Ma'had di harapkan untuk dapat merekrut orang-orang (Pembina, ustaz-ustazah, mentor, dan pengajar) yang memang bisa dijadikan contoh dan figure untuk mahasantri dalam berkehidupan, karena dari hasil data ada sebagai responden yang menjawab ada beberapa Pembina,ustaz/ah,mentor, dan pengajar yang tidak dapat dijadikan contoh untuk Mahasantri.
3. Kepada Pembina,ustaz/ah, mentor dan pengajar yang ada di Ma'had Al-Jami'ah diharapkan agar manakala menemukan Alumni Ma'had yang masih dikenal dan melakukan sesuatu kesalahan atau ugal-ugalan untuk dapat menegurnya (menasehatinya) dengan senang hati meski mereka sudah tidak di asrama lagi.
4. Terakhir, saran untuk penulis sendiri, diharapkan kepada seluruh pihak terkait dengan penelitian ini penulis mengharapakan untuk improvisasi penulis di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Rasyidah, Syukri Syamaun dkk, *Ilmu Dakwah (Perspektif Gender)*, (Banda Aceh:Bandar Publishing, 2009)

Abd. Rahman Getteng, “*Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Teknologi dan Globalisasi*”. Jurnal Pendidikan Lentera (Ed. I; Ujung Pandang: Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Ujung Pandang, 1998).

Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: GM,Edisi ke-IV, 2008)

Tashih, Ali Ma’shum dan Zainal Abidin Munawwir, *Kamus Al-Munawwarah Arab-Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif,1997) Edisi ke-2 Cet-14.

Nur Amin Fattah, *Metode Dakwah Walisongo*. (Pekalongan: Bahagia,1994)

H.M.S.Nasarudin Latief, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiah*, (Jakarta: PT Firma Dara, 2005)

M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. (Bandung: Mizan, 2007)

Andi dermawan, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta; LESFI, 2002) Cet,I.

Depertemen Agama, *Al-Qur’an dan terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penterjemah/Penafsir Al-Qur’an)

Tafsir Ibnu Katsir/penerjemah,M.Abdul (Bogor:Pustaka Imam Syafi'I,2014),
Jilid II.

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Tangerang: Lentera Hati,2002)

Hadis Arba'in An-Nawawiyah dan Terjemahannya, (Solo: Hidayatul Insan)

M. Natsir, *Fiqud Dakwah*, (Semarang:Roma Ahani, 1989)

Mustafa Dieb Al-Bugha Muhyidin Mistu, *Syarah Kitab Arba'in An-Nawawiyah*,
(Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir,1998)

Syeikh Moh.bin Shalih al-Utsaimi, *Syarah Hadits Arba'in*, penerjemah;Abu
Ahsan (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir,2008)

Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas,
1983)

Ibn Taimiyah, *Manhaj Dakwah Salafiyah*, pent. Amiruddin, dari judul asli, *al-Amru bi al-Ma'rûf wa al-Nahyi 'an al-Munkar*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2001)

M. Ridho Syabibi, *Metodologi Ilmu Da'wah: Kajian Ontolologis Da'wah Ikhwan Al-Safa*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)

Andi dermawan, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta; LESFI, 2002) Cet,I,

Abdul Hamid M.Djamil, *Agar Menuntut Ilmu Jadi Mudah*, (Jakarta: PT Elex
Media Kompuntindo, 2015)

Yusuf Al-Qardhawi, *Al-Rasul Wal Ilm* (Beirut: Muasasah Al-Risalah,1984)

Azra Azyumardi, *Pendidikan Islam (Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium baru)*,(Ciputat: Logos, 2000)

Rosniati Hakim, *Pengantar Studi Islam* (Padang: , Suluh 2003)

Harun, Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. (Jakarta: Universitas Islam-Press,1998)

Imam Al-Ghazali, *Ihya Al-Ghazali*, terj.TK.H.Imail Jakub MA.SH.(Surabaya: Faizan Jilid I.Cet Ke-4.

Wina Senjaya. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2008)

Arifin, M., *Psikologi Dakwah*,(Jakarta: Bulan Bintang, 1997)

Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004)

Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama,1987)

Northcott, Michael S, *Pendekatan Sosiologi*, dalam Peter Carnolly, ed., *Aneka Pendekatan Studi Agama*, 1999.

Ali Mustafa Yaqub *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi* (Jakarta : Pustaka Firdaus,2000) cet.ke-2.

Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998)

Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Penerbit PT Al-Ma'arif, 1974),Cet ke-3.

Mohd. Atiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang,1975)

Depertemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1990) cet ke1.

A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang) cet-1.

Zainal Abidin, *Memperkembangkan dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang,1976)

Aqib Suminto, *Pembinaan Akhlak dan Akal Melalui Dakwah*, (Jakarta: Studi Islamika, 1986)

M. Qurasy Syihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992).cet ke-II.

A. Gani, *Cita Dasar dan Pola Pejuang Syariat Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang,1984)

Abdullah Syhata, *Dakwah Islamiya*, (Jakarta: Depertemen Agama RI,1984)

M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985)

M. Quthub, *Sistem pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif,1988)

Barmawi Umary, *Azaz-Azaz Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Ramadhani, 1998)

Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Islam*, (Bandung: Ma'arif, 1980)

Mahmud, Ali Abdul Halim. *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin, Terjemahan dalam bahasa Indonesia*. (Solo: Era Intermedia, 1998)

Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002) cet ke-2.

Davit Berry, *Pokok-Pokok Pikiran sosialogi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1995 cet ke3.

Taufik Abdullah, *Sejarah dan Masyarakat*, (Jakarta; Pustaka Firdaus, 1987)

Ali Mustafa Yaqub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi* (Jakarta : Pustaka Firdaus,2000) cet.ke-2.

Mohd. Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1970), cet.VI.

Bulletin Ma'had Al-jami'ah, Edisi I,2014.

Winarto Surachman, *Dasar dan Tehnik Research*, (Bandung: Tarsito,1982)

Arifin Imron, *Penelitian Kuantitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang:Kalimasahada,1994)

H.M. Burhan Bungi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana,2005)

Jalaluddin Rakhmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Pemuda Rosdakarya 1997)

Nazir, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press,1992)

Nana Sadjana, *Metode Statistik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002)

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabet.2010)

Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)

Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*(Bandung: PT. Rineka Cipta,2002)

Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry, *Laporan akademik Angkatan I T.A.2013-2014*,Banda Aceh,2015.

Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta:Rajawali Press,2013)

Selly Sylviyanah, *Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar Dan Peningkatan Ilmu Keagamaan Siswa (Studi deskriptif pada sekolah dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman)*, Jurnal Tarbawi vol. 1 No. 3 September 2012.

Nunung Unayah dan Muslim Sabarisma, *Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas*, Sosio Informa Vol. 1, No. 02, Mei - Agustus, Tahun 2015

<https://rasmulbayantarbiyah.wordpress.com/2014/06/25/1-3-sarana-sarana-tarbiyah/>-Di akses pada 11 Desember 2014

<http://mutiara-fisip11.web.unair.ac.id/profil.html>- Diakses pada 2 Agustus 2016

[www. ntb.bkkbn.go.id/_layouts/mobile/dispform.aspx?list](http://www.ntb.bkkbn.go.id/_layouts/mobile/dispform.aspx?list)-Di akses pada 01 Desember 2016

http://pustaka.ut.ac.id/website/index.php?option=com_content&view=article&id=60:pkni4209-kriminologi-dan-kenakalan-remaja&catid=30:fkp&Itemid=75-
Di akses pada tanggal 02 Desember 2016

<http://repository.uinjkt.ac.id-problematika-ummat-islam-permata.html>- Di Akses pada 17 Agustus 2016

Pedoman Wawancara Bersama Pegawai Akademik Ma'had UIN Ar-Raniry

1. Berapakah mahasantri yang mampu di tampung oleh Ma'had ini?
2. Apa saja program yang ada di Ma'had tersebut?
3. Sejauhmana efektifitas program tersebut terhadap mahasantri?
4. Bagaimanakah kegiatan pembinaan yang di berikan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT)

Ma'had Jami'ah

Pedoman Wawancara Bersama Para Pembina Ma'had UIN Ar-Raniry.

1. Berama lama sudah anda membina di Ma'had ini?
2. Apa saja program-program dakwah yang di buat oleh Ma'had UIN?
3. Sejauhmana program ini mampu meningkatkan pemahaman keagamaan mahasantri?
4. Bagaimana realitas mahasantri yang sudah mengikuti program-program yang ada di Ma'had UIN ini, apakah mereka berubah menjadi lebih baik atau biasa-biasa saja tanpa perubahan di bandingkan sebelumnya?
5. Apakah sasaran dakwah yang di buat oleh UPT Ma'had Jami'ah selama ini telah tercapai dengan baik?

KUISIONER

PROGRAM DAKWAH MA'HAD UIN AR-RANIRY DALAM MENINGKATKAN KAPASITAS ILMU KEAGAMAAN MAHASISWA

Nama :

Fak/Jur:

Angkatan:

Petunjuk:

1. Mohon dijawab untuk semua pertanyaan dengan memberi tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang di anggap paling benar.
2. Di mohon pada mahasiswa/i agar dapat memberi jawaban dengan sejujur-jujurnya.
3. Jawaban yang ada berikan sangat berarti bagi penulisan skripsi dan tidak akan membawa pengaruh apa-apa bagi anda. Kepada anda saya ucapkan terima kasih.

Pertanyaan

1. Status kesantrian di Ma'had UIN Ar-Raniry
 - a. Masih Mahasantri
 - b. Alumni Ma'had
2. Tahun masuk menjadi Mahasantri
 - a. 2013
 - b. 2014
 - c. 2015
 - d. 2016
3. Apa yang membuat anada masuk ke Ma'had UIN Ar-Raniry?
 - a. Terpaksa
 - b. Di paksa
 - c. Ingin menambah ilmu
 - d. Ingin berubah akhlak
4. Bagaimana respon anda terhadap keberadaan Ma'had Jami'ah tersebut?
 - a. Biasa-biasa saja
 - b. Berpandangan negatif { KE PERTANYAAN 5 }
 - c. Berpandangan positif
5. Apa yang membuat anda berpandangan negatif terhadap Ma'had Jami'ah?
 - a. Merasa tidak bermanfaat
 - b. Merasa kurang bermanfaat
 - c. Merasa tidak bermanfaat
6. Apa yang anda rasakan setelah menjadi Mahasantri?
 - a. Sangat tentram
 - b. Lebih tentram
 - c. Kurang tentram

- d. Tidak tentram (kacau)
7. Menurut penilaian anda, program Ma'had Jami'ah apa yang paling unggul untuk meningkatkan pemahaman agama Islam dan pembinaan akhlak Islami?
- a. Ibadah 'Amaliah
 - b. Ceramah dan KeIslaman
 - c. Haloqah Qur'an
 - d. Pemantapan Bahasa Arab
 - e. Mentoring { KE PERTANYAAN BERIKUTNYA)
8. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti mentoring?
- a. Menambah wawasan keislaman
 - b. Tidak menambah wawasan keislaman
 - c. Sangat tidak menambah wawasan keislaman
9. Metode apa yang di gunakan mentor dalam penyampaian materi keislaman?
- a. Tulis menulis
 - b. Ceramah dan diskusi
10. Menurut penilaian anda, sejauh mana keefektifan ceramah dan diskusi yang di laksanakan oleh para mentor?
- a. Sengat efektif
 - b. Lebih efektif
 - c. Kurang efektif
 - d. Tidak efektif
11. Menurut penilaian anda, bagaimana bahasa ajakan yang disampaikan oleh para mentor dalam ceramah dan diskusi tersebut?
- a. Sangat Komunikatif
 - b. Lebih komunikatif
 - c. Kurang komunikatif
 - d. Tidak komunikatif
12. Apakah dakwah seorang mentor merasuk ke jiwa anda walaupun pada materi yang berbeda?
- a. Merasuk
 - b. Sangat merasuk
 - c. Setengah merasuk

- d. Tidak merasuk
13. Menurut anda, bagaimana kualitas seorang mentor yang ada di Ma'had baik dari segi ilmu keislamannya, segi akhlaknya, berbusananya dan lain sebagainya, apakah dapat anda jadikan contoh?
- a. bisa menjadi contoh
 - b. sangat bisa dijadikan contoh
 - c. tidak bisa dijadikan contoh
 - d. tidak bisa sama sekali
14. Menurut anda, apakah bahasa dakwah yang disampaikan melalui program mentoring sudah dapat mempengaruhi mahasantri?
- a. Sangat mempengaruhi
 - b. Lebih mempengaruhi
 - c. Kurang mempengaruhi
 - d. Tidak mempengaruhi
15. Menurut penilaian anda, sudah meningkatkah pemahaman keagamaan mahasantri?
- a. Sangat meningkat
 - b. Lebih meningkat
 - c. Kurang meningkat
 - d. Tidak meningkat
16. Apakah selama pembinaan anda berpengaruh pada gaya hidup anda sehari-hari seperti berpakaian Islami?
- a. Sangat berpengaruh
 - b. Lebih berpengaruh
 - c. Kurang berpengaruh
 - d. Tidak berpengaruh
17. Sejauh mana tingkat pengaruh positif yang anda rasakan tersebut?
- a. mendalam
 - b. Sangat mendalam
 - c. Lebih mendalam
 - d. Kurang mendalam
 - e. Tidak mendalam (kacau)

18. Bagaimana tingkat beribadah anda kepada Allah SWT setelah mengikuti mentoring?
- Meningkat
 - Sangat meningkat
 - Lebih meningkat
 - Kurang meningkat
 - Tidak meningkat
19. Setelah mengikuti mentoring apakah anda sering mengerjakan shalat fardhu dengan tepat waktu dan berjama'ah?
- sering
 - Sangat sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
20. Apakah peningkatan ibadah-ibadah sunnah rawatib,sholat malam (tahajud), puasa sunnah, tilawah dan lain-lain yang anda lakukan setelah mengikuti mentoring meningkat?
- Meningkat
 - Sangat meningkat
 - Lebih meningkat
 - Kurang meningkat
 - Tidak meningkat
21. Apakah setelah anda meninggalkan asrama dan menjadi alumni Ma'had anda masih melaksanakan ibadah-ibadah tersebut?
- Sering
 - Sangat sering
 - Jarang
 - Tidak sama sekali
22. Apakah setelah menjadi Alumni, anda mengalami perubahan dalam diri Anda misalnya perubahan dalam hal spiritual, perilaku, akhlak, sikap dan lain-lain sebagainya?
- Berubah
 - Sangat berubah
 - Berubah sedikit
 - Tidak berubah

UTN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: Un.08/FDK/KP.04/2548/2016

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2015/2016

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2016, Tanggal 7 Desember 2015.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Drs. H. A. Karim Syekh, M. A. (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., M. A. (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)
- Untuk membimbing KKK Skripsi:
Nama : Raudhatul Akmal
NIM/Jurusan : 411206690 / Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Program Dakwah Ma'Had UIN Ar-Raniry dalam Meningkatkan Kapasitas Keagamaan Mahasiswa.
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 28 Juni 2016M
23 Ramadhan 1437 H

a.n. / Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,


Dr. A. Rani, M. Si.
NIP. 19631231 199303 1 035

- Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Kepegawaian dan Akademik UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 27 Juni 2017.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.arraniry.ac.id

Nomor : Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2017
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Banda Aceh, 04 Januari 2017

Kepada
Yth, Pimpinan Ma'had UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Rauzatul Akmal/411206690**
Semester/Jurusan : IX/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat sekarang : Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Program Dakwah Ma'had UIN Ar-Raniry dalam Meningkatkan Kapasitas Keagamaan Mahasiswa.**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dr. Juhari, M.Si
NIP.196612311994021006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. MA'HAD AL-JAMI'AH DAN ASRAMA

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam-Banda Aceh
Telepon./Hp: 082370576686, Email: ma'had.jami'ah@ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: Un.08/MJ/PP.00.9/ 026 /2017

Pengurus UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dengan ini menerangkan :

Nama : Rauzatul Akmal
NIM : 411206690
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Keterangan : Benar-benar telah melakukan penelitian di Ma'had
Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry, pada tanggal 10 Januari S/d
16 Januari 2017, untuk menyusun Tesis dengan judul
*"Program Dakwah Ma'had UIN Ar-Raniry dalam
meningkatkan Kapasitas Keagamaan Mahasiswa"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana
mestinya.

Banda Aceh, 18 Januari 2017

UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama

Kepala,



(Dr. Nurchalis Sofyan, MA)

NIP. 19720415 200212 1004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rauzatul Akmal
2. Tempat / Tgl. Lahir : Bireun /07 Desember 1993
Kecamatan Jeumpa Kabupaten/Kota : Bireun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 411206690 / KPI (Komunikasi Penyiaran Islam)
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Ds.Lampeudaya
 - a. Kecamatan : Darussalam
 - b. Kabupaten : Aceh Besar
 - c. Propinsi : Aceh
8. Email : ojaelshufa@ymail.com

Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat : MIN Mesjid Raya Tahun Lulus :2006
10. MTs/SMP/Sederajat :MUQ Pagar Air Tahun Lulus :2009
11. MA/SMA/Sederajat :MUQ Pagar Air Tahun Lulus :2012
12. Diploma Tahun Lulus

Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : A.Kadir S.Pd
14. Nama Ibu : Radhiah
15. Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta
16. Alamat Orang Tua : Ds.Lampeudaya
 - a. Kecamatan : Darussalam
 - b. Kabupaten : Aceh Besar
 - c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, 17 Januari 2017
Peneliti,

(Rauzatul Akmal)